

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
MELASARI
09412144030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Oleh :
MELASARI
09412144030

**Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 13 Maret 2013**

**Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta**

Disetujui

Dosen Pembimbing,



**Ismani, M.Pd., M.M.
NIP. 19490316 197412 1 001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2011”**

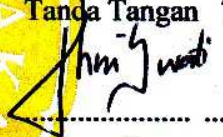
yang disusun oleh :

MELASARI

NIM.09412144030

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, S.E.Akt.,M.Si.	Ketua Penguji		5/4/13
Ismani, M.Pd, M.M.	Merangkap Penguji		8/4/13
	Penguji Pendamping		
	Merangkap Sekretaris		3/4/13
Abdullah Taman, S.E.Akt.,M.Si.	Penguji Utama		

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP.19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Melasari

N.P.M : 09412144030

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BANK PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE
2009-2011

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Maret 2013

Penulis,



Melasari

NIM.09412144030

MOTTO

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS 28: 77).

“Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung” (QS 3: 130).

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak menambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)” (QS 30: 39).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan ayahku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang yang tiada henti memberi motivasi.
3. Almamaterku Fakultas Ekonomi UNY.

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2011

Oleh :
MELASARI
09412144030

ABSTRAK

Kesehatan suatu bank penting untuk membentuk kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan. Penulis melakukan penelitian pada PT Bank BRI Syariah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah pada periode 2009-2011 ditinjau dari aspek CAMEL yang meliputi faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank BRI Syariah yang beralamat di Jalan Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan tata kelola PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis CAMEL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 3 periode penilaian kesehatan. Faktor permodalan berada dalam kondisi sangat baik, yaitu peringkat 1 (2009) dengan nilai peringkat faktor 100%, peringkat 1 (2010) dengan nilai peringkat faktor 100%, peringkat 1 (2011) dengan nilai peringkat faktor 90%. Faktor kualitas aset berada dalam kondisi baik, yaitu peringkat 2 (2009-2011) dengan nilai peringkat faktor 80%. Faktor manajemen berada dalam kondisi sangat baik yaitu peringkat A (2009-2011) dengan nilai peringkat faktor 100%. Faktor rentabilitas berada dalam kondisi kurang baik yaitu peringkat 4 (2009-2011) dengan nilai peringkat faktor 56%. Faktor likuiditas berada dalam kondisi sangat baik, yaitu peringkat 1 (2009-2011) dengan nilai peringkat faktor 100%. Berdasarkan pembobotan atas nilai peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas maka faktor finansial (CAEL) berada dalam kondisi baik yaitu peringkat 2 (2009) dengan nilai peringkat faktor 85%, peringkat 2 (2010) dengan nilai peringkat faktor 85%, peringkat 2 (2011) dengan nilai peringkat faktor 82%. Berdasarkan agregasi terhadap peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen, maka secara keseluruhan PT Bank BRI Syariah dalam kondisi baik yaitu Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan nilai agregasi 2A untuk periode 2009-2011.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Ismani, M.Pd., M.M., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Abdullah Taman, M.Si., Ak., Narasumber Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan masukan kepada penulis.
7. Ibu Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan masukan kepada penulis.

8. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT, Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Maret 2013

Penulis,

Melasari

NIM.09412144030

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN	 11
A. Kajian Teori	11
1. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank Syariah.....	11
b. Prinsip Operasi Perbankan Syariah.....	11
c. Produk-produk Bank Syariah	15
d. Penanaman Dana Bank Syariah.....	16
e. Tujuan Bank Syariah.....	20
f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	21
2. Laporan Keuangan Bank Syariah	23

3. Kesehatan Bank	29
a. Pengertian Kesehatan Bank	29
b. Aturan Kesehatan Bank.....	30
c. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank.....	31
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir	40
D. Paradigma Penelitian.....	42
E. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Data yang Dibutuhkan	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Data Umum.....	67
a. Sejarah PT Bank BRI Syariah	67
b. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah	69
c. Lokasi PT Bank BRI Syariah	69
d. Ragam Produk dan Layanan PT Bank BRI Syariah.....	70
e. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah.....	73
2. Deskripsi Data Khusus	73
3. Analisis Data	88
a. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Finansial.....	88

b. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Manajemen...	95
c. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor CAMEL.....	96
4. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	97
5. Pembahasan.....	98
a. Faktor Permodalan.....	98
b. Faktor Kualitas Aset.....	100
c. Faktor Manajemen.....	102
d. Faktor Rentabilitas.....	104
e. Faktor Likuiditas.....	107
f. Faktor Finansial.....	109
g. Faktor CAMEL.....	109
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Keterbatasan Penelitian.....	114
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	23
2.	Kriteria Penetapan Peringkat Faktor	63
3.	Matrik Bobot Penilaian Faktor Keuangan	64
4.	Tabel Konversi untuk Perhitungan Peringkat Komposit.....	66
5.	Perhitungan Rasio KPPM (Dalam Jutaan Rupiah).....	75
6.	Perhitungan Rasio ECR (Dalam Jutaan Rupiah).....	76
7.	Perhitungan Rasio KAP (Dalam Jutaan Rupiah).....	78
8.	Perhitungan Rasio NPF (Dalam Jutaan Rupiah)	79
9.	Perhitungan Komponen Manajemen.....	80
10.	Perhitungan Rasio NOM (Dalam Jutaan Rupiah).....	81
11.	Perhitungan Rasio ROA (Dalam Jutaan Rupiah).....	82
12.	Perhitungan Rasio REO (Dalam Jutaan Rupiah).....	83
13.	Perhitungan Rasio IGA (Dalam Jutaan Rupiah).....	84
14.	Perhitungan Rasio DP (Dalam Jutaan Rupiah).....	85
15.	Perhitungan Rasio STM (Dalam Jutaan Rupiah).....	86
16.	Perhitungan Rasio STMP (Dalam Jutaan Rupiah).....	87
17.	Rekapitulasi Perhitungan Peringkat Faktor Finansial Tahun 2009.....	92
18.	Rekapitulasi Perhitungan Peringkat Faktor Finansial Tahun 2010.....	93
19.	Rekapitulasi Perhitungan Peringkat Faktor Finansial Tahun 2011.....	94
20.	Rekapitulasi Penilaian Keseluruhan Faktor Manajemen.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	42
2. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011.....	119
2. Perhitungan CAMEL PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011..	132
3. Kertas Kerja Penetapan Peringkat Komponen CAMEL PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011	148
4. Daftar Pertanyaan/pernyataan Faktor Manajemen.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kegiatan perbankan terus mengalami perkembangan. Pada pertengahan tahun 1980-an berbagai macam deregulasi dikeluarkan Pemerintah untuk menggairahkan industri perbankan di Indonesia yang diawali dengan peluncuran Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 yang mencakup bidang keuangan, moneter, dan perbankan dan terus mengalami peningkatan yang dinilai sangat pesat antara tahun 1988-1996. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui data statistik dari Biro Riset Info Bank dimana industri perbankan menguasai 90,46 persen pangsa pasar keuangan Indonesia.

Namun perkembangan perbankan yang cukup pesat pada masa setelah deregulasi ternyata tidak berlangsung cukup lama untuk dapat mengangkat Indonesia menjadi negara dengan tingkat kesejahteraan yang sama dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Perkembangan ini dalam waktu singkat menjadi terhenti dan bahkan mengalami kemunduran total akibat adanya krisis ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 1990-an (Totok dan Sigit, 2006). Krisis ekonomi tersebut merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha produksi. Sebagai akibatnya, kualitas aset perbankan turun secara drastis, sementara

sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha sektor produksi telah menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai mediator kegiatan investasi. Pada saat itu, banyak bank konvensional yang gulung tikar, namun perbankan syariah terbukti mampu bertahan hidup. Bahkan ketika dunia diguncang krisis global satu dekade kemudian, bank syariah kembali terselamatkan dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global (Dody, 2011: 3).

Pada saat krisis ekonomi, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah dan tidak terjadi hambatan dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, yang berlaku adalah menurut prinsip bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan suku bunga yang terjadi, sehingga perbankan syariah mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah dari bank konvensional kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan (pasal 6 huruf m) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank diperkenankan untuk melakukan usahanya berdasarkan prinsip

bagi hasil. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan jasa perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Dengan diperkenalkannya bank melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diharapkan terjadi situasi yang saling melengkapi dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang telah terlebih dahulu dikenal dalam sistem perbankan Indonesia. Disamping itu pendirian jenis bank syariah tersebut akan dapat memberikan pelayanan kepada bagian masyarakat yang karena prinsip agama dan kepercayaan tidak bersedia memanfaatkan jasa-jasa bank konvensional (Siamat, 1955 : 121).

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam AL-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan bank syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum islam. Dalam hukum islam, bunga adalah riba dan diharamkan. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga (Totok dan Sigit, 2006 : 153).

Perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode 2005, di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha

Syariah serta 88 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Adiwarman, 2004: 25). Hingga pertengahan tahun 2012, jumlah bank syariah telah bertambah, yaitu menjadi 11 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 156 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Statistik Perbankan Syariah, Juli 2012).

Dengan semakin meningkatnya jumlah perbankan di Indonesia maka persaingan di dunia perbankan juga semakin ketat. Para banker harus bekerja lebih keras lagi untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank dapat dijaga bahkan dipertahankan. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

Perkembangan jenis produk dan jasa pada perbankan syariah yang pesat serta kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko bank. Oleh karena itu perlu adanya metodologi penilaian tingkat kesehatan bank agar dapat mengelola risiko bank syariah secara efektif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ini secara triwulanan, untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap

kondisi atau kinerja bank melalui analisis CAMELS yang meliputi faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas atas risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif dan atau kuantitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

PT Bank BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, yang resmi beroperasi pada 17 November 2008 yang melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. PT Bank BRI Syariah mempunyai visi menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Misi PT Bank BRI Syariah adalah: (1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, (2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, (3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, (4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran. PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana

masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah (www.brisyariah.co.id). Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Bank BRI Syariah tahun 2008, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan PT Bank BRI Syariah di tahun pertama sejak berdirinya (2008) tergolong cukup sehat dengan mendapat peringkat 3 untuk 4 kriteria yaitu CAR (45,45%), NPF (0,26%), ROA (-2,52%), dan *Quick Ratio* (551,05%).

Melihat begitu pentingnya penilaian akan kesehatan bank, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan judul **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Krisis ekonomi moneter pada akhir tahun 1990-an mengakibatkan terpuruknya ekonomi Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang bangkrut, terutama perbankan konvensional.
2. Kegiatan operasional bank syariah tidak mengacu kepada mekanisme pasar dan tidak bersifat spekulasi sehingga lebih tahan terhadap dampak krisis ekonomi.
3. PT Bank BRI Syariah berupaya untuk menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

4. Perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah, dalam upaya mengelola risiko bank serta mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat, melalui pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

C. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor dalam analisis CAMEL seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sensitivitas terhadap risiko pasar tidak dijadikan objek penelitian karena data-data untuk penilaian terhadap faktor tersebut berkaitan dengan pergerakan nilai tukar valuta asing, sedangkan subjek penelitian ini adalah PT Bank BRI Syariah yang tergolong bank non devisa dan tidak melayani transaksi yang berkaitan dengan valuta asing. Sehingga data yang dibutuhkan tidak tersedia.
2. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan hanya terbatas pada Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011.
3. Penilaian terhadap analisis CAMEL sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek CAMEL untuk periode 2009 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek CAMEL untuk periode 2010 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek CAMEL untuk periode 2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek CAMEL untuk periode 2009.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek CAMEL untuk periode 2010.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRI Syariah ditinjau dari aspek CAMEL untuk periode 2011.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi civitas akademis dengan memberikan pengetahuan tentang menganalisis kinerja keuangan bank syariah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pembanding antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan. Serta dapat menambah pengetahuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

b. Bagi PT Bank BRI Syariah

Memberikan informasi dan wacana Bagi PT Bank BRI Syariah tentang kesehatan perbankannya pada periode yang sudah ditentukan sehingga dapat dijadikan bahan koreksi untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Praktik perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil diperkenalkan dilakukan di Indonesia, setelah diberlakukannya Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan (pasal 6 uruf m) sebagaimana telah diubah ke dalam Undang-undang No.10 tahun 1998. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.

Menurut Totok dan Sigit (2006: 153) “Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dan penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil”. Sedangkan menurut Antonio (1992) “Bank Islam atau bank syariah diartikan sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Hadist”.

b. Prinsip Operasi Perbankan Syariah

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk

penyimpanan dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah. Prinsip operasi bank syariah menurut Herman, (2006 : 81) adalah sebagai berikut :

1) *Wadi'ah*

Perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpan (termasuk bank) dimana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan padanya. Dalam hal ini terdapat dua jenis *wadi'ah* yaitu *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah dhamanah*.

2) *Mudharabah*

Perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha (*entrepreneur*). *Mudharabah* merupakan hubungan berserikat antara pemilik dana atau harta dan pihak yang memiliki keahlian atau pengalaman. Dalam perjanjian ini pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek atau usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola usaha atau proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian.

3) *Musyarakah*

Perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan persetujuan pihak-pihak tersebut.

4) *Murabahah*

Persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus.

5) *Bai' Bithaman Ajil*

Persetujuan jual beli barang dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk pula jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran.

6) *Ijarah*

Perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir maka barang akan dikembalikan pada pemilik.

7) *Ta'jiri*

Perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir, pemilik barang menjual barang tersebut kepada penyewa dengan harga yang disetujui kedua belah pihak.

8) *Sharf*

Kegiatan jual beli mata uang dengan mata uang lainnya. Apabila yang diperjual belikan adalah mata uang yang sama, nilai mata uang

tersebut haruslah sama, dan penyerahannya juga pada waktu yang sama.

9) *Al Qard Ul Hasan*

Perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman. Penerima pinjaman wajib mengembalikan utangnya dalam jumlah yang sama. Apabila peminjam tidak mampu mengembalikannya pada waktunya maka peminjam tidak boleh dikenakan sanksi. Atas kerelaannya, peminjam diperbolehkan memberikan uang atau barang kepada pemilik.

10) *Al Bai'al Dayan*

Perjanjian jual beli secara diskonto atas piutang tagihan yang berasal dari jual beli barang dan jasa.

11) *Kafalah*

Jaminan yang diberikan dari suatu pihak kepada suatu pihak lain, dimana pihak pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang atau pelaksanaan prestasi tertentu yang menjadi hak penerima jaminan.

12) *Rahan*

Menjadikan barang-barang berharga sebagai agunan untuk menjamin dipenuhinya suatu kewajiban.

13) *Hiwalah*

Pengalihan kewajiban dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban kepada pihak lain.

14) *Wakalah*

Perjanjian pemberian kuasa kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas/kerja atas nama pemberi kuasa.

c. Produk-produk Bank Syariah

Produk-produk yang dipasarkan bank syariah pada umumnya sama dengan jenis produk bank konvensional. Berikut disajikan jenis produk dan prinsip yang dipakai dalam memasarkan produk tersebut (Herman, 2006: 84) :

1) Giro

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikan yang dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Penerimaan dana dalam giro menggunakan prinsip *wadi'ah*.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan ini menggunakan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*.

3) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan berdasarkan prinsip *mudharabah*.

4) Penerimaan Dana Lainnya

Selain menerima simpanan dari masyarakat, bank bagi hasil dapat pula menerima dana dari bank serta pihak lain atas dasar prinsip *wadi'ah*, *mudharabah*, atau *qardul hasan*. Penerimaan dana atas dasar prinsip *al qardul hasan* dapat berupa antara lain zakat, infak, sadaqah (ZIS).

d. Penanaman Dana Bank Syariah

Penanaman dana bank syariah dilakukan dengan menyediakan dana untuk pembagi usaha atau kegiatan. Pembiayaan tersebut adalah atas dasar sebagai berikut :

1) *Mudharabah*

Bank menyediakan 100% pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu untuk nasabah. Selanjutnya, nasabah mengelola usaha tersebut tanpa campur tangan bank, tetapi bank mempunyai hak untuk mengajukan usul dan melakukan pengawasan. Atas penyediaan dana tersebut, bank mendapatkan imbalan atau keuntungan yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian atas usaha yang dibiayai

tersebut sepenuhnya ditanggung oleh bank kecuali atas dasar kelalaian nasabah.

2) *Musyarakah*

Bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini, bank dapat ikut serta mengelola usaha tersebut. Keuntungan dibagi berdasarkan dengan perjanjian kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama dengan pangsa pembiayaan masing-masing.

3) *Murabahah*

Bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran kemudian. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bank membeli dan memberi kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang diperlukan atas nama bank.

4) *Al Bai' Bithaman Ajil*

Bank membiayai pembelian suatu barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran angsuran. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bank membeli dan memberi kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang diperlukan atas nama bank.

5) *Al Ijarah dan Al Bai' Al Ta'jiri*

Pembiayaan atas prinsip ini biasanya digunakan dalam usaha leasing, baik secara sewa jual (*operating lease*) atau sewa beli (*finance lease*). Berdasarkan ketentuan yang berlaku di Indonesia, kegiatan

ini tidak dapat dilakukan secara langsung oleh bank tetapi harus melalui bank anak perusahaan bank.

6) *Al Bai'al Dayan*

Bank memberi pinjaman dengan cara diskonto alias piutang atau tagihannya yang berasal dari transaksi jual beli barang atau jasa. Dalam pelaksanaannya dilakukan antara lain untuk pembelian wesel dagang, wesel ekspor, dan tagihan dalam rangka anjak piutang (*factoring*).

7) *Al Qard ul Hasan*

Bank menyediakan fasilitas dana kepada nasabah tanpa mengharapkan imbalan dari nasabah. Fasilitas itu biasanya diberikan kepada nasabah dalam rangka melaksanakan kewajiban sosial terhadap nasabah yang betul-betul membutuhkan dana dan berhak menerimanya.

8) Pemberian jasa perbankan lainnya

Bank syariah dapat memberikan jasa perbankan lainnya atas dasar prinsip syariah dalam bentuk sebagai berikut :

a) Bank Garansi dengan prinsip *kafalah*

Bank dapat memberikan garansi atas permintaan nasabah, antara lain untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

b) Transfer dengan prinsip *hiwalah*

Bank dapat melakukan kegiatan (kirim uang) dengan prinsip *hiwalah*. Untuk pemberian jasa transfer tersebut, bank memperoleh sejumlah *fee* sebagai imbalan.

c) Penitipan barang dan surat berharga atas dasar prinsip :

- *Wadi'ah*. Bank menerima titipan uang, barang, atau surat berharga yang tujuannya untuk disimpan dan bank memperoleh *fee* sebagai imbalan.
- *Al Wakalah*. Bank menerima titipan uang atau surat berharga dan mendapat kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut. Atas permintaan jasa ini bank menerima *fee* sebagai imbalan

d) Jual beli mata uang asing atas dasar prinsip *sharf*

Bagi bank yang mendapatkan ijin sebagai pedagang valuta asing atau bank devisa dapat melakukan jual beli mata uang asing dengan syarat bahwa mata uang yang diperjualbelikan berbeda dan penyerahan pada saat transaksi jual beli terjadi. Bank memperoleh keuntungan dari perbedaan nilai tukar dari mata uang yang diperjualbelikan.

e. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menggairahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program

pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama islam. Sesuai dengan prinsip islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan. Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional (Totok dan Sigit, 2006: 156), antara lain :

1) Perbedaan falsafah

Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru sebaliknya. Hal inilah yang menjadi perbedaan yang mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil.

2) Konsep pengelolaan dana nasabah

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya membungakan uang. Dana yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian dimanfaatkan atau disalurkan ke dalam transaksi perniagaan yang diperbolehkan pada sistem syariah.

3) Kewajiban mengelola zakat

Bank syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yaitu arti wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikannya. Hal ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk memobilisasi dana-dana sosial (zakat, infak, sadaqah) yang tidak dilakukan oleh bank konvensional.

4) Struktur Organisasi

Di dalam struktur organisasi bank syariah diharuskan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bertugas mengawasi segala aktivitas bank agar selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS ini dibawah oleh Dewan Syariah nasional (DSN). Berdasarkan laporan dari DPS masing-masing lembaga keuangan syariah, DSN dapat memberikan teguran jika lembaga yang bersangkutan menyimpang.

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Berinvestasi pada usaha yang halal	Bebas nilai
2	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>	Sistem bunga
3	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha	Besarnya tetap
4	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit Oriented</i>
5	Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitur-kreditur
6	Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada lembaga sejenis

2. Laporan Keuangan Bank Syariah

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah tanggal 27 Juni 2007, menyatakan bahwa laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

a. Neraca

Bank syariah menyajikan pada laporan posisi keuangan (neraca), dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

Aset

- 1) Kas;
- 2) Penempatan pada Bank Indonesia;
- 3) Giro pada bank lain,
- 4) Penempatan pada bank lain;

- 5) Efek-efek;
- 6) Piutang:
 - a) piutang *murabahah*;
 - b) piutang *salam*;
 - c) piutang *istishna'*;
 - d) piutang pendapatan *ijarah*;
- 7) Pembiayaan;
 - a) pembiayaan *mudharabah*;
 - b) pembiayaan *musyarakah*;
- 8) Persediaan (aset yang dibeli untuk dijual kembali kepada klien);
- 9) Tagihan dan kewajiban akseptasi
- 10) Aset yang diperoleh untuk *ijarah*;
- 11) Aset *istishna* dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin *istishna*);
- 12) Penyertaan;
- 13) Aset tetap dan akumulasi penyusutan; dan
- 14) Aset lain.

Kewajiban

- 1) Kewajiban segera;
- 2) Bagi hasil yang belum dibagikan;
- 3) Simpanan:
 - a) giro *wadiah*;
 - b) tabungan *wadiah*;
- 4) Simpanan bank lain:
 - a) giro *wadiah*;
 - b) tabungan *wadiah*;
- 5) Utang:
 - a) Utang *salam*;
 - b) Utang *istishna*;
- 6) Kewajiban kepada bank lain;
- 7) Pembiayaan yang diterima;
- 8) Utang pajak;
- 9) Estimasi kerugian dan komitmen kontinjensi;
- 10) Pinjaman yang diterima;
- 11) Kewajiban lainnya; dan
- 12) Pinjaman subordinasi.

Dana Syirkah Temporer

- 1) *Syirkah* temporer dari bukan bank:
 - a) tabungan *mudharabah*;
 - b) deposito *mudharabah*;
- 2) *Syirkah* temporer dari bank:
 - a) tabungan *mudharabah*;
 - b) deposito *mudharabah*; dan
 - c) *Musyarakah*.

Ekuitas

- 1) Modal disetor;
- 2) Tambahan modal disetor; dan
- 3) Saldo laba (rugi).

b. Laporan Laba Rugi

Komponen-komponen laporan laba rugi bank syariah disusun dengan mengacu pada PSAK untuk pos-pos umum. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, bank syariah menyajikan laporan laba rugi yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib:
 - a) Pendapatan dari jual beli:
 - (1) pendapatan marjin *murabahah*;
 - (2) pendapatan neto *salam* paralel;
 - (3) pendapatan neto *istishna* paralel;
 - b) Pendapatan dari sewa:
 - (1) pendapatan neto *ijarah*;
 - c) Pendapatan dari bagi hasil:
 - (1) pendapatan bagi hasil *mudharabah*;
 - (2) pendapatan bagi hasil *musyarakah*;
 - d) Pendapatan usaha utama lainnya;
- 2) Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer;
- 3) Pendapatan usaha lainnya;
 - a) Pendapatan imbalan (*fee*) jasa perbankan;
 - b) Pendapatan imbalan investasi terikat.
- 4) Beban usaha;
- 5) Laba atau rugi usaha;
- 6) Pendapatan nonusaha;
- 7) Beban non-usaha;
- 8) Beban pajak; dan
- 9) Laba atau rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Bank syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- 2) setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;

- 3) pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait;
- 4) transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- 5) saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan
- 6) rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terkait

Bank syariah menyajikan laporan perubahan dana investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) saldo awal dana investasi terikat;
- 2) jumlah unit penyertaan investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit penyertaan pada awal periode;
- 3) dana investasi yang diterima dan unit penyertaan investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan;
- 4) penarikan atau pembelian kembali unit penyertaan investasi selama periode laporan;
- 5) keuntungan atau kerugian dana investasi terikat;
- 6) imbalan bank syariah sebagai agen investasi;
- 7) beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya
- 8) dialokasikan oleh bank syariah ke dana investasi terikat;
- 9) saldo akhir dana investasi terikat; dan
- 10) jumlah unit penyertaan investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit penyertaan pada akhir periode.

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Dalam laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, bank syariah menyajikan:

- 1) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*;
- 2) Penyesuaian atas:
 - a) pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima;

- b) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima di periode berjalan;
- 3) Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil;
- 4) Bagian bank syariah atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil;
- 5) Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil:
 - a) Bagi hasil yang sudah didistribusikan ke pemilik dana;
 - b) Bagi hasil yang belum didistribusikan ke pemilik dana

g. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat

Bank syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki):
 - a) zakat dari dalam entitas syariah;
 - b) zakat dari pihak luar entitas syariah;
- 2) penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk:
 - a) fakir;
 - b) miskin;
 - c) riqab;
 - d) orang yang terlilit hutang (gharim);
 - e) muallaf;
 - f) fiisabilillah;
 - g) orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil); dan
 - h) amil;
- 3) kenaikan atau penurunan dana zakat;
- 4) saldo awal dana zakat; dan
- 5) saldo akhir dana zakat.

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Bank syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:
 - a) infak;
 - b) sedekah;
 - c) hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
 - d) pengembalian dana kebajikan produktif;
 - e) denda; dan
 - f) pendapatan nonhalal.
- 2) penggunaan dana kebajikan untuk:
 - a) dana kebajikan produktif;

- b) sumbangan; dan
- c) penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.
- 3) kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
- 4) saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan
- 5) saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

i. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bank syariah mengungkapkan:

- 1) informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- 2) informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Ekuitas; Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat; dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan;
- 3) informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Tujuan Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian kinerja keuangan bank syariah menggunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*).

Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas dapat dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang, dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan Bank, sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (*judgment*). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

3. Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Totok dan Sigit (2006: 51) “Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Pengertian kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kesehatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengelola dana.

- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dalam pandangan Islam tentang kesehatan bank, suatu bank bisa dinilai sehat, jika bank tersebut telah mampu menunaikan kepercayaan (*amanah*) kepada nasabah dan atau karyawan (pihak yang telah menunaikan kewajiban) serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kepada Bank Indonesia (Mutiatul, 2010 : 28).

b. Aturan Kesehatan Bank

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI /2007 tanggal 24 Januari tahun 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, menjelaskan bahwa:

- 1) Kesehatan suatu bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Bagi bank syariah, hasil penilaian

tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pengelolaan bank ke depan. Sedangkan bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pengawasan yang tepat di masa yang akan datang.

- 2) Dengan meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah akan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Dan agar bank syariah dapat mengelola risiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penelitian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.

Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi yang sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup dengan penggunaan dan penyaluran dana.

c. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari :

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama;
- b) Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*writeoff*), merupakan rasio penunjang;
- c) Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang;
- d) Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang;
- e) Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang;
- f) Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- g) Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- h) *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- i) Akses kepada sumber permodalan (eksternal *support*), merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- j) Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama;
- b) Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- c) Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- d) Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapusbuku, merupakan rasio penunjang;
- e) Besarnya Pembiayaan *non performing*, merupakan rasio penunjang;
- f) Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- g) Proyeksi/Perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- h) Perkembangan/trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*;
- b) Kualitas penerapan manajemen risiko;
- c) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama;
- b) *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang;
- c) Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang;
- d) Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, merupakan rasio penunjang;
- e) Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang;
- f) Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) merupakan rasio penunjang;
- g) *Net structural operating margin*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- h) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*);

- i) Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- j) Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasiopengamatan (*observed*);
- k) Pelaksanaan fungsi edukasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*);

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama;
- b) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang;
- c) Ketergantungan kepada dana depasan inti, merupakan rasio penunjang;
- d) Pertumbuhan dana depasan inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang;
- e) Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- f) Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

B. Penelitian Relevan

1. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. Periode 2007-2008” disusun oleh Rini Rachmaningsih (2009). Penilaian kesehatan bank dilakukan terhadap 5 faktor dalam analisis CAMEL, yaitu permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*asset quality*), Manajemen (*Management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*Liquidity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 2 periode penilaian kesehatan, faktor permodalan berada dalam kondisi baik, yaitu peringkat 2 (2007) dengan nilai peringkat faktor 86% dan peringkat 2 (2008) dengan nilai peringkat faktor 86%. Faktor kualitas aset berada dalam kondisi baik, yaitu peringkat 2 (2007) dengan nilai peringkat faktor 86% dan peringkat 2 (2008) dengan nilai peringkat faktor 86%. Faktor Manajemen berada dalam kondisi sangat baik, yaitu peringkat 1 (2007) dengan nilai peringkat faktor 100% dan peringkat 1 (2008) dengan nilai peringkat faktor 93%. Faktor Likuiditas berada dalam kondisi sangat baik, yaitu peringkat 1 (2007) dengan nilai peringkat faktor 100% dan peringkat 3 (2008) dengan nilai peringkat faktor 80%. Secara keseluruhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kondisi baik yaitu peringkat komposit 1 (PK-1) (2007) dengan nilai peringkat komposit 92% dan peringkat 2 (PK-2) (2008) dengan nilai peringkat komposit 84%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Persamaan juga terdapat pada metode pendekatan yang digunakan yaitu

pendekatan peringkat komposit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2007-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini mengambil lokasi pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Pusat.

2. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Puri Artha Pacitan Tahun 2006-2008 disusun oleh Miladania Mifta Rizka (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) faktor Permodalan tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 23,24% ; 26,38% ; 21,51%, rasio CAR tersebut tetap baik dengan indikator sehat karena lebih dari 8%, (2) Faktor KAP menggunakan 2 rasio yaitu perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 4% ; 3,35% ; 3,87% dari hasil perhitungan dapat dilihat tahun 2006 dengan keadaan cukup sehat dan tahun 2007-2008 menunjukkan keadaan yang sehat, dan PPAPYD tahun 2006-2008 adalah stabil dengan rasio sebesar 62,30% yang menunjukkan rasio ini dalam keadaan yang kurang sehat, (3) Faktor Manajemen pada tahun 2006, 2007, 2008 adalah 90 point, 87 point, dan 93 point, maka tingkat faktor manajemen berada dalam kondisi sehat sehingga bank dapat maksimal dalam pencapaian hasil usahanya, (4) Faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yaitu ROA pada tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 6,31% ; 10,53% ; 8,55% dari hasil diatas maka ROA berada dalam kondisi sehat dan Rasio

BOPO pada tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 78,85% ; 67,06% ; 74,32% pada rasio BOPO berada pada kondisi sehat, (5) Faktor Likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu LDR pada tahun 2006, 2007, 2008 adalah 98,69% ; 93,82% ; 103,48% dari hasil perhitungan LDR pada tahun 2007 yang menunjukkan kondisi sehat dan Cash Ratio pada tahun 2006, 207, 2008 adalah 19,03% ; 17,09% ; 18,18%. Sehingga secara keseluruhan PT BPR Puri Artha Cabang Pacitan termasuk dalam kategori sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode pendekatan, periode penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan peringkat komposit, periode penelitian yang digunakan adalah periode 2009-2011, dan lokasi penelitian ini mengambil lokasi pada PT Bank BRI Syariah Pusat. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan nilai kredit untuk periode penelitian 2006-2008 dengan lokasi penelitian pada PT BPR Puri Artha Cabang Pacitan.

3. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS” disusun oleh mutiatul faiza (2010). Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder dengan teknik kuisioner dan dokumentasi. Dari hasil analisis, pada tahun 2006-2008 faktor finansial

CAELS berada pada posisi peringkat yang ke 2. Kemudian pada faktor manajemen dengan melakukan kuisisioner, posisi manajemen berada pada peringkat A. Maka dilihat dari peringkat komposit atau diukur dengan semua faktor CAMELS menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 tergolong baik, dengan rata-rata pada posisi peringkat yang ke 2. Artinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Persamaan juga terdapat pada metode pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan peringkat komposit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode laporan keuangan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2006-2008. Perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada PT Bank BRI Syariah Pusat.

C. Kerangka Berfikir

Bank memelihara dana milik jutaan masyarakat, oleh karena itu kesehatan suatu bank penting untuk membentuk kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan. Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Selain itu penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai Pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan dan petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

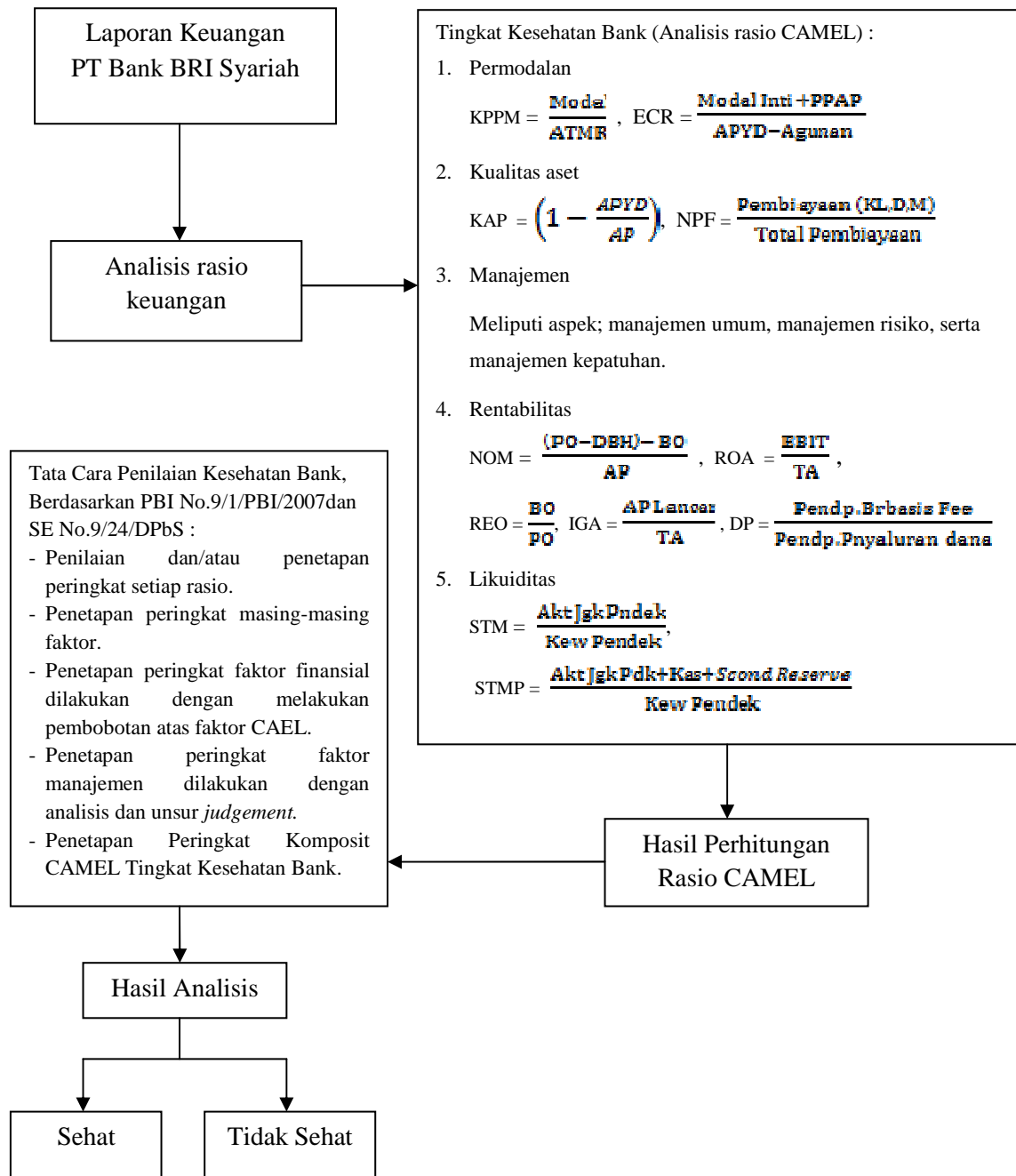
Penilaian tingkat kesehatan bank disamping dilakukan untuk bank konvensional, juga dilakukan untuk bank syariah baik untuk bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan metodologi pengembangan penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah.

Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Penilaian untuk menentukan kondisi bank syariah menggunakan analisis CAMEL yang meliputi faktor permodalan (*capital*), kualitas aset

(*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*).

Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang. Dengan semakin ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian merupakan operasional dari rumusan masalah yang telah dijabarkan. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor finansial pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor manajemen pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari CAMEL pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemungkinan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan gejala tersebut. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Nur Indriantoro (2002: 256) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu fenomena yang telah terjadi. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dan kuantitatif karena data dari penelitian ini berbentuk angka-angka dan informasi kualitatif.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari :

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua komponen yaitu :

- a. Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$KPPM = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} + PENYERTAAN}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) M_{tier1} = Modal Inti.
- 2) M_{tier2} = Modal Pelengkap.
- 3) M_{tier3} = Modal Pelengkap Tambahan.
- 4) Penyertaan = Penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan syariah.
- 5) ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

- b. Kemampuan modal inti dan PPAP dalam mengcover risiko *write off* / *Equity Covers Risk Write Off* (ECR), merupakan rasio penunjang.

$$ECR = \frac{M_{tier1} + PPAP}{APYD - Agunan} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) M_{tier1} = Modal Inti.
- 2) PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
- 3) APYD = Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
 - a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK).
 - b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL).
 - c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D).
 - d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M).

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua komponen yaitu :

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{Aktiva Produktif} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
 - a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK).
 - b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL).
 - c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D).
 - d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M).

b. *Non Performing Financing* (NPF)

$$NPF = \frac{Pembiayaan (KL, D, M)}{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *Mudharabah* dan atau *Musyarakah* dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil. Kualitas Pembiayaan ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M)

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 24 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen umum, 11 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen risiko, dan 10 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen kepatuhan.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Penilaian kuantitatif

faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 5 komponen yaitu :

a. Pendapatan Operasional Bersih (*Net Operating Margin*, NOM):

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{AP}} \times 100\%$$

Keterangan :

PO = Pendapatan Operasional, setelah distribusi bagi hasil

DBH = Dana Bagi Hasil

BO = Biaya Operasional

AP = Aktiva Produktif

b. *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

$$\text{IGA} = \frac{\text{AP Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Cakupan Aktiva Produktif Lancar adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas Lancar (L) dan Dalam Perhatian Khusus (DPK).

e. Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

$$\text{DP} = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan berbasis *fee* adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan yang diberikan. Pendapatan dari penyaluran dana adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua komponen yaitu :

a. *Short Term Mismatch* (STM).

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
- 2) Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

b. *Short Term Mismatch Plus* (STMP)

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Kas adalah uang tunai.
- 2) *Secondary reserve* adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ditambah dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank BRI Syariah yang beralamat di Jalan Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat. Objek dari penelitian ini adalah Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola Publikasi PT Bank BRI Syariah Pusat periode 2009-2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder dengan melihat berbagai dokumen yang ada pada instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan data mengenai tata kelola pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 untuk mengetahui aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

E. Data yang Dibutuhkan

Penelitian ini membutuhkan data sebagai berikut :

1. Neraca PT Bank BRI Syariah Publikasi periode 2009-2011.
2. Laporan Laba Rugi PT Bank BRI Syariah Publikasi periode 2009-2011.
3. Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi lainnya PT Bank BRI Syariah Publikasi periode 2009-2011.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan Publikasi PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011.

5. Laporan Tata kelola Publikasi PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011.
6. Data lain yang digunakan yaitu profil perusahaan, sejarah, dan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data lain yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan analisis CAMEL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Finansial

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor finansial dilakukan sebagai berikut :

a. Menghitung dan Menetapkan Peringkat Setiap Rasio/Komponen

Penilaian dan/atau penetapan peringkat setiap rasio/komponen permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*) rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) dilakukan secara kuantitatif dengan berpedoman pada **Lampiran 1a**, **Lampiran 1b**, **Lampiran 1c**, dan **Lampiran 1d** yang terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Permodalan (*Capital*)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor permodalan, peneliti menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a) Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$KPPM = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} + PENYERTAAN}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- (1) M_{tier1} = Modal Inti.
- (2) M_{tier2} = Modal Pelengkap.
- (3) M_{tier3} = Modal Pelengkap Tambahan.
- (4) Penyertaan = Penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan syariah.
- (5) ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Bobot ATMR berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Kriteria penetapan peringkat rasio KPPM :

- (1) Peringkat 1 : $KPPM \geq 12\%$
- (2) Peringkat 2 : $9\% \leq KPPM < 12\%$
- (3) Peringkat 3 : $8\% \leq KPPM < 9\%$
- (4) Peringkat 4 : $6\% \leq KPPM < 8\%$
- (5) Peringkat 5 : $KPPM \leq 6\%$

b) Kemampuan modal inti dan PPAP dalam mengcover risiko *write off / Equity Covers Risk Write Off* (ECR), merupakan rasio penunjang.

$$ECR = \frac{M_{tier1} + PPAP}{APYD - Agunan} \times 100\%$$

Keterangan :

- (1) M_{tier1} = Modal Inti.
- (2) PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
- (3) APYD = Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
 - (a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
 - (b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar
 - (c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan
 - (d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio ECR :

- (1) Peringkat 1 : $ECR \geq 4$
- (2) Peringkat 2 : $3 \geq ECR < 4$
- (3) Peringkat 3 : $2 \geq ECR < 3$
- (4) Peringkat 4 : $1 \geq ECR < 2$
- (5) Peringkat 5 : $ECR < 1$

2) Kualitas Aset (*asset quality*)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas aset, peneliti menggunakan 2 rasio, yaitu :

a) Kualitas Aktiva Produktif

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{Aktiva Produktif} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

- (1) APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- (a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK).
- (b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL).

(c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D).

(d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M).

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio KAP :

- (1) Peringkat 1 : $KAP > 0,99$
- (2) Peringkat 2 : $0,96 < KAP \leq 0,99$
- (3) Peringkat 3 : $0,93 < KAP \leq 0,96$
- (4) Peringkat 4 : $0,90 < KAP \leq 0,93$
- (5) Peringkat 5 : $KAP \leq 90$

b) *Non Performing Financing* (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *Mudharabah* dan atau *Musyarakah* dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil. Kualitas Pembiayaan ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NPF :

- (1) Peringkat 1 : $NPF < 2\%$
- (2) Peringkat 2 : $2\% \leq NPF < 5\%$
- (3) Peringkat 3 : $5\% \leq NPF < 8\%$
- (4) Peringkat 4 : $8\% \leq NPF < 12\%$
- (5) Peringkat 5 : $NPF \geq 12\%$

3) Rentabilitas (*earnings*)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor rentabilitas, peneliti menggunakan 5 rasio, yaitu :

a) Pendapatan Operasional Bersih (*Net Operating Margin, NOM*):

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{AP} \times 100\%$$

Keterangan :

PO = Pendapatan operasional, setelah distribusi bagi hasil

DBH = Dana Bagi Hasil

BO = Biaya operasional

AP = Aktiva Produktif

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NOM :

- (1) Peringkat 1 : $NOM > 3\%$
- (2) Peringkat 2 : $2\% < NOM \leq 3\%$
- (3) Peringkat 3 : $1,5 < NOM \leq 2\%$

(4) Peringkat 4 : $1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$

(5) Peringkat 5 : $\text{NOM} \leq 1\%$

b) *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio ROA :

(1) Peringkat 1 : $\text{ROA} > 1,5\%$

(2) Peringkat 2 : $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$

(3) Peringkat 3 : $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$

(4) Peringkat 4 : $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$

(5) Peringkat 5 : $\text{ROA} \leq 0\%$

c) Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio REO :

(1) Peringkat 1 : $\text{REO} \leq 83\%$

(2) Peringkat 2 : $83\% < \text{REO} \leq 85\%$

(3) Peringkat 3 : $85\% < \text{REO} \leq 87\%$

(4) Peringkat 4 : $87\% < \text{REO} \leq 89\%$

(5) Peringkat 5 : $\text{REO} > 89\%$

d) Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

$$IGA = \frac{AP \text{ Lancar}}{Total \text{ Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Cakupan Aktiva Produktif Lancar adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar (L) dan dalam perhatian khusus (DPK).

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio IGA :

- (1) Peringkat 1 : $IGA > 83,3\%$
- (2) Peringkat 2 : $80,75\% < IGA \leq 83,3\%$
- (3) Peringkat 3 : $78,2\% < IGA \leq 80,75\%$
- (4) Peringkat 4 : $75,65\% < IGA \leq 78,2\%$
- (5) Peringkat 5 : $IGA \leq 75,65\%$

e) Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

$$DP = \frac{Pendapatan \text{ Berbasis Fee}}{Pendapatan \text{ dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan berbasis *fee* adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan yang diberikan. Pendapatan dari penyaluran dana adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio DP :

- (1) Peringkat 1 : $DP > 12\%$
- (2) Peringkat 2 : $9\% < DP \leq 12\%$
- (3) Peringkat 3 : $6\% < DP \leq 9\%$
- (4) Peringkat 4 : $3\% < DP \leq 6\%$
- (5) Peringkat 5 : $DP \leq 3\%$

4) Likuiditas (*liquidity*)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor likuiditas, peneliti menggunakan 2 rasio, yaitu :

a) *Short Term Mismatch* (STM).

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Keterangan :

- (1) Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
- (2) Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio STM :

- (1) Peringkat 1 : $STM > 25\%$
- (2) Peringkat 2 : $20\% < STM \leq 25\%$
- (3) Peringkat 3 : $15\% < STM \leq 20\%$
- (4) Peringkat 4 : $10\% < STM \leq 15\%$
- (5) Peringkat 5 : $STM \leq 10\%$

b) *Short Term Mismatch Plus* (STMP)

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Keterangan :

- (1) Kas adalah uang tunai.
- (2) *Secondary reserve* adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ditambah dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Kriteria Penetapan Peringkat Rasio STMP :

- (1) Peringkat 1 : $STMP \geq 50\%$
- (2) Peringkat 2 : $40\% \leq STMP < 50\%$
- (3) Peringkat 3 : $30\% \leq STMP < 40\%$
- (4) Peringkat 4 : $20\% \leq STMP < 30\%$
- (5) Peringkat 5 : $STMP < 20\%$

b. Menetapkan Peringkat Masing-masing Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas

Penetapan peringkat masing-masing faktor permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas dan likuiditas dilakukan dengan berpedoman pada **Lampiran 2a, Lampiran 2b, Lampiran 2c, dan Lampiran 2d** yang terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan (*judgement*) termasuk rasio pengamatan (*observed*) yang didasarkan atas aspek materialitas dan signifikansi dari setiap komponen.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Faktor

Bobot Nilai Peringkat Komponen	Bobot nilai peringkat faktor
Peringkat 1 = nilai 5	Peringkat 1 = $\geq 90 - 100$
Peringkat 2 = nilai 4	Peringkat 2 = $\geq 80 - 89$
Peringkat 3 = nilai 3	Peringkat 3 = $\geq 60 - 79$
Peringkat 4 = nilai 2	Peringkat 4 = $\geq 40 - 59$
Peringkat 5 = nilai 1	Peringkat 5 = < 40

c. Menetapkan Peringkat Faktor Finansial

Peringkat Faktor Finansial adalah peringkat akhir hasil penilaian faktor finansial. Penetapan Peringkat Faktor Finansial dilakukan dengan melakukan pembobotan atas nilai peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas dengan berpedoman pada **Lampiran 3** yang terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Tabel 3. Matrik Bobot Penilaian Faktor Keuangan

Keterangan	Bobot	Penyesuaian Bobot
Peringkat Faktor Permodalan	25%	26%
Peringkat Faktor Kualitas Aset	50%	53%
Peringkat Faktor Rentabilitas	10%	11%
Peringkat Faktor Likuiditas	10%	11%
Jumlah	95%	100%

2. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Manajemen

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor manajemen dilakukan sebagai berikut :

a. Menilai dan/atau Menetapkan Peringkat Komponen Manajemen

Penilaian dan/atau penetapan komponen manajemen dilakukan dengan cara menganalisis Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola PT Bank BRI Syariah. Penilaian didasarkan atas 24 pertanyaan/pernyataan tentang manajemen umum, 11 pertanyaan/pernyataan tentang manajemen risiko, dan 10 pertanyaan/pernyataan tentang manajemen kepatuhan dengan berpedoman pada **Lampiran 1f** yang terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Setiap pertanyaan

diberikan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” menunjukkan bahwa bank telah menerapkan aspek manajemen sesuai pertanyaan/ Pernyataan yang ada, begitu sebaliknya. Masing-masing komponen manajemen berada pada peringkat A jika jumlah jawaban “Ya” atas seluruh pertanyaan/ Pernyataan sebesar 100%, peringkat B jika jumlah jawaban “Ya” atas seluruh pertanyaan/ Pernyataan sebesar 75%, peringkat C jika jumlah jawaban “Ya” atas seluruh pertanyaan/ Pernyataan sebesar 50%, peringkat D jika jumlah jawaban “Ya” atas seluruh pertanyaan/ Pernyataan sebesar 25%.

b. Menetapkan Peringkat Faktor Manajemen

Penetapan peringkat faktor manajemen dilakukan dengan melakukan analisis dan mempertimbangkan indikator pendukung dan unsur pembandingan yang relevan (*judgement*) dengan berpedoman pada **Lampiran 4** yang terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

3. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor CAMEL

Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan melakukan agregasi terhadap peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen menggunakan tabel konversi dengan mempertimbangan indikator pendukung dan unsur *judgement* dengan

berpedoman pada **Lampiran 5** yang terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Tabel 4. Tabel Konversi Untuk Perhitungan Peringkat Komposit

							PK
Manajemen	A	5A	4A	3A	2A	1A	1
	B	5B	4B	3B	2B	1B	2
	C	5C	4C	3C	2C	1C	3
	D	5D	4D	3D	2D	1D	4
		5	4	3	2	1	5
		Finansial (CAEL)					

Keterangan :

PK 1 = 1A, 1B

PK 2 = 1C, 2A, 2B

PK 3 = 1D, 2C, 2D, 3A, 3B, 3C

PK 4 = 3D, 4A, 4B, 4C, 4D

PK 5 = 5A, 5B, 5C, 5D

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah PT Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Empat tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan

tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis

yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

b. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

- Visi dari PT Bank BRI Syariah adalah Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.
- Misi dari PT Bank BRI Syariah, antara lain :
 - 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
 - 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
 - 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

c. Lokasi PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah berkantor pusat di Jalan Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat, dengan 36 (tiga puluh enam) kantor cabang, 55 (lima puluh lima) kantor cabang pembantu, serta 12 (dua belas) kantor kas.

d. Ragam Produk dan Layanan PT Bank BRI Syariah

1) Pendanaan Konsumer

Produk Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BRI Syariah terdiri dari Tabungan BRI Syariah iB, Tabungan Haji BRI Syariah iB, Tabunganku BRI Syariah iB, Giro BRI Syariah iB serta Deposito BRI Syariah iB.

2) Pembiayaan Konsumer

Produk-produk Pembiayaan Konsumer PT Bank BRI Syariah terdiri dari KPR BRI Syariah iB (Pembiayaan Kepemilikan Rumah), KKB BRI Syariah iB (Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor), KMB BRI Syariah iB (Pembiayaan Kepemilikan Multi Guna), KMJ BRI Syariah iB (Pembiayaan Kepemilikan Multi Jasa), Dana Talangan Haji BRI Syariah iB, Gadai BRI Syariah iB, KLM BRI Syariah iB (Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia).

3) Pembiayaan komersial ini melingkupi portofolio Industri Manufacturing, Kontraktor, Agribisnis, Pertambangan, Telekomunikasi, Perusahaan Perkapalan, Transportasi, dan lain-lain.

4) Pendanaan Komersial

Pendanaan yang dikelola oleh *Commercial Banking Group* adalah Deposito Korporat dan Giro Perusahaan.

5) Pembiayaan Mikro dan Pendanaan Mikro.

- 6) Pembiayaan untuk segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan Kemitraan.
- 7) Anjungan Tunai Mandiri (ATM).
- 8) Mitra Bisnis *Payment Point Online Bank* (PPOB).
- 9) *E-Banking Solution*, Kegiatan yang telah dijalankan oleh PT Bank BRISyariah: SMS Banking, *Co-Branding ATM Card*, Sistem pembayaran Pendidikan SPP, BRIS *Remittance* : Kerjasama dengan Maybank *Money Express* (MME), Interkoneksi ATM BRI-BRIS Live 1 Juni 2011, Implementasi *Electornic Data Capture* (EDC) Mikro di 33 Area Mikro untuk 151 UMS dengan total EDC sebanyak 319 EDC, Implementasi EDC Mobile Mini ATM di beberapa kantor cabang & Mitra Pojok BRIS Live Kebijakan Umum Anggaran (KUA) di 2 lokasi, total *Number of Account* (NOA) : 92 Rekening dengan *total account* Rp 312 juta.
- 10) *Cash Management System* (CMS) BRISyariah adalah layanan manajemen keuangan yang ditujukan untuk membantu nasabah institusi/*corporate* PT Bank BRISyariah dalam mengendalikan dan mengefektifkan pengelolaan keuangan perusahaan.
- 11) Fitur Layanan CMS, terdiri dari Cek Saldo, Cek Mutasi Rekening, Cetak (*download*) Mutasi Rekening, Transfer Internal BRIS, Transfer *Online* antar Bank, Transfer via SKN (Sistem Kliring Nasional), Transfer via RTGS (*Real Time Gross Settlement*), *E-Payroll* (sistem penggajian / *bulk transfer*), Pembayaran Tagihan

PLN Post Paid, Pembayaran Token PLN Prepaid, Cash Pooling, Cash Distribution, Range Balance, Zero Balance.

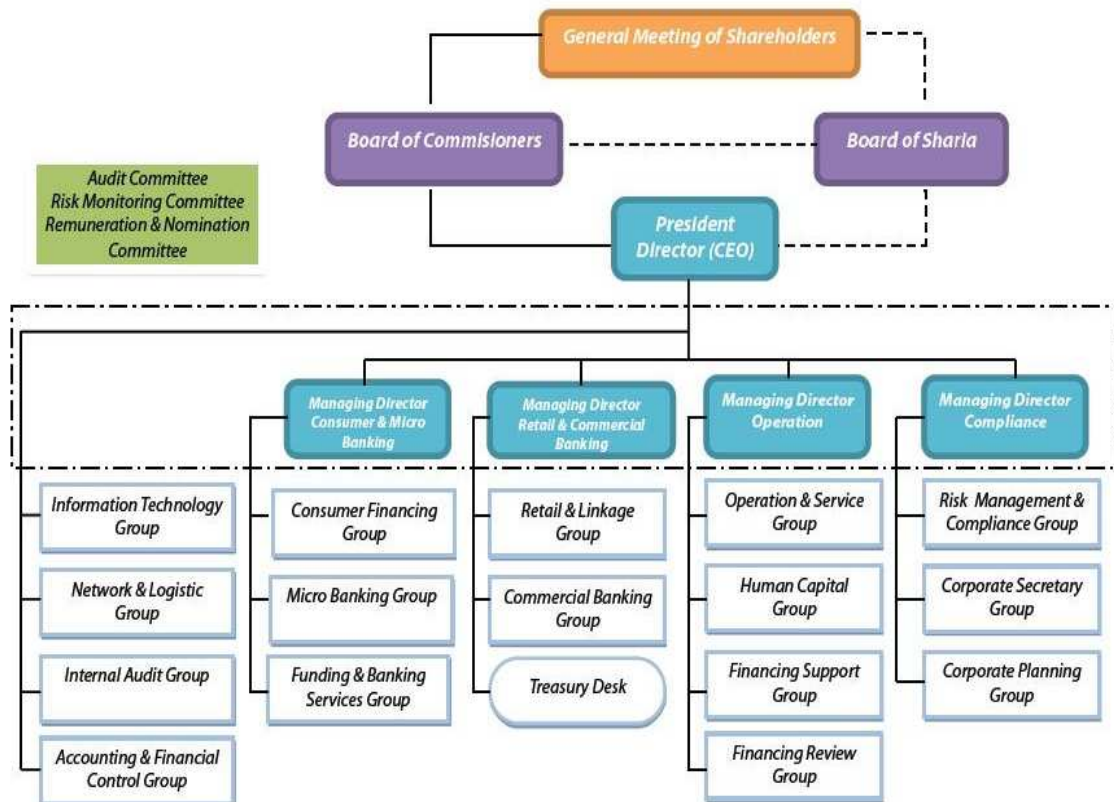
12) *Dealing Room*

Dealing Room melakukan aktivitas pengelolaan likuiditas di pasar finansial melalui beragam jenis instrument keuangan, yaitu : Penempatan dana antarbank, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), Penempatan deposito antarbank, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Deposit Facility* Syariah-Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Fasilitas Likuiditas Intrahari Berdasarkan Prinsip Syariah (FLIS), *Repurchase Agreement* (Repo) SBIS dan SBSN, *Reverse Repo* SBSN, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Sukuk Korporat.

13) *Corporate Service and Support*

Departemen *Corporate Service and Support* terdiri dari unit kerja *Financial Institution, Assets and Liabilities Management* (ALMA) dan *Investment Banking*.

e. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah

2. Deskripsi Data Khusus

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima untuk melayani para nasabahnya. Sama seperti perbankan konvensional, perbankan syariah juga perlu untuk dinilai

kondisi kesehatannya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/25/DPbS tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor berikut ini :

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi risiko yang akan muncul. Penilaian faktor permodalan didasarkan pada 2 rasio yaitu :

1) Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM)

Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPPM sebesar 8%. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2), dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Jumlah modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan umum dan tujuan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan 50%, sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan umum PPAP (1,25% dari ATMR).

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total untuk masing-masing aktiva setelah dikalikan dengan masing-masing

bobot risiko aktiva tersebut. Bobot ATMR mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Perhitungan ATMR dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 5. Perhitungan Rasio KPPM (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	KPPM
2009	437.565	20.446	1.635.658	28,00%
2010	949.545	44.458	3.556.636	27,95%
2011	960.849	75.641	6.051.294	17,13%

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa secara umum KPPM PT Bank BRI Syariah menunjukkan hasil yang sangat baik karena telah berada di atas ketentuan BI sebesar 8%. Rasio KPPM tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 28% dan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 17,13%. Nilai rasio tertinggi adalah rasio yang terbaik karena semakin tinggi nilai rasio KPPM semakin baik kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang mungkin terjadi.

2) Kemampuan Modal Inti dan PPAP (*equity*) dalam mengcover risiko *write off* (ECR)

Rasio ECR dihitung untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menyerap risiko apabila dilakukan *write-off* atas aset-aset bermasalah. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung

rasio ini adalah modal inti (tier 1), penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan agunan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimaksud adalah cadangan umum PPAP yang dihitung sebesar 1,25% dari ATMR dan termasuk kedalam modal pelengkap.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut : (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK), (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL), (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D), (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M). Informasi mengenai Aktiva Produktif Yang diklasifikasikan (APYD) dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 6. Perhitungan Rasio ECR (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Inti	PPAP	Modal Inti + PPAP	APYD	Agunan	APYD-Agunan	ECR
2009	437.565	20.446	458.011	122.563	10.110	112.453	4,07
2010	949.545	44.458	994.003	191.916	9.402	182.514	5,45
2011	960.849	75.641	1.036.490	274.438	8.544	265.894	3,90

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa ECR tahun 2009 sebesar 4,07 tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,38 menjadi 5,45 dan tahun 2011

mengalami penurunan sebesar 1,55 menjadi 3,90. Posisi modal terbaik adalah tahun 2010 karena memiliki rasio tertinggi. Rasio tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat untuk menyerap risiko apabila dilakukan *write off* atas aset-aset yang bermasalah.

b. Kualitas Aset (*Quality Asset*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian faktor kualitas aset didasarkan atas dua rasio, yaitu :

1) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio kualitas Aktiva Produktif (KAP) dihitung untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan Total Aktiva Produktif. Besarnya APYD ditetapkan sebagai berikut : (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK), (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL), (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D), (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M). Aktiva Produktif yang dimaksud adalah total seluruh aktiva produktif (AP).

Tabel 7. Perhitungan Rasio KAP (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	APYD	AP	APYD/AP	KAP
2009	122.563	3.028.581	0,04	0,96
2010	191.916	6.431.080	0,03	0,97
2011	274.438	10.448.821	0,03	0,97

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa rasio KAP tahun 2009 sebesar 0,96 tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,01 menjadi 0,97 dan nilainya tetap pada tahun 2011. Posisi aktiva yang terbaik adalah tahun 2010 dan 2011 karena memiliki rasio tertinggi. Rasio tinggi menunjukkan bahwa jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih kecil dibandingkan dengan total seluruh aktiva produktif. Artinya, jumlah aktiva produktif lebih banyak yang digolongkan lancar.

2) *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini pembiayaan yang diklasifikasikan Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) dan total seluruh pembiayaan bank syariah. Informasi mengenai jumlah pembiayaan yang diklasifikasikan dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 8. Perhitungan Rasio NPF (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan (KL,D,M)	Total Pembiayaan	NPF
2009	15.051	771.230	1,95%
2010	33.925	1.328.991	2,55%
2011	50.475	1.760.141	2,87%

Dari perhitungan pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa NPF tahun 2009 sebesar 1,95% tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,6% menjadi 2,55% dan tahun 2011 juga mengalami kenaikan sebesar 0,32% menjadi 2,87%. Posisi pembiayaan terbaik adalah tahun 2009 karena memiliki rasio terendah. Rasio rendah menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank dikategorikan baik karena pembiayaan yang diklasifikasikan bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan total keseluruhan pembiayaan.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko, manajemen kepatuhan. Penilaian terhadap manajemen didasarkan pada hasil jawaban atas 24 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen umum, 11 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen risiko, dan 10 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 9. Perhitungan Komponen manajemen

Komponen	Jumlah Pertanyaan/ Pernyataan	Jumlah Jawaban "Ya"	Persentase
Manajemen Umum	24	24	100%
Manajemen Risiko	11	11	100%
Manajemen Kepatuhan	10	10	100%

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2009-2011 persentase hasil jawaban atas pertanyaan/pernyataan adalah 100% untuk manajemen umum, 100% untuk manajemen risiko, dan 100% untuk manajemen kepatuhan. Artinya bank telah konsisten menerapkan setiap aspek manajemen yang telah diatur oleh Bank Indonesia guna menunjang kegiatan bank dan telah dilaksanakan dengan baik oleh bank setiap tahunnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian Faktor rentabilitas didasarkan pada lima rasio, yaitu :

1) *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) dihitung untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah jumlah Pendapatan Operasional (PO), Distribusi Bagi Hasil (DBH), Biaya Operasional (BO) dan Aktiva Produktif (AP).

Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil. Distribusi Bagi hasil merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh bank. Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP.

Tabel 10. Perhitungan Rasio NOM (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	PO	DBH	BO	(PO-DBH)- BO	AP	NOM
2009	290.441	104.704	178.610	7.127	3.028.581	0,24%
2010	742.495	277.605	455.838	9.052	6.431.080	0,14%
2011	1.141.770	461.905	674.794	5.071	10.448.821	0,05%

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa NOM mengalami penurunan selama tahun 2009-2011 dan menunjukkan hasil yang buruk karena rata-ratanya di bawah 1%. NOM tahun 2009 sebesar 0,24% mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 0,14% dan mengalami penurunan kembali hingga menjadi 0,05% pada tahun 2011. Semakin kecil rasio ini semakin kecil kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Laba Sebelum Pajak (EBIT) dan Total Aktiva bank syariah.

Tabel 11. Perhitungan Rasio ROA (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Aktiva	ROA
2009	10.675	3.178.386	0,34%
2010	18.053	6.856.386	0,26%
2011	16.701	11.200.823	0,15%

Dari perhitungan pada tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa ROA mengalami penurunan selama tahun 2009-2011 dan menunjukkan hasil yang buruk karena rata-ratanya di bawah 1%. ROA tahun 2009 sebesar 0,34% mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 0,26% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,11% menjadi 0,15%. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

3) *Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)*

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional dihitung untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Biaya

Operasional (BO) dan Pendapatan Operasional (PO). Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil. Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP.

Tabel 12. Perhitungan Rasio REO (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	BO	PO	REO
2009	178.610	185.737	96,16%
2010	455.695	464.890	98,05%
2011	674.794	679.865	99,25%

Dari perhitungan pada tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa REO terus mengalami kenaikan selama tahun 2009-2011. REO tahun 2009 adalah 96,16% tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,89% menjadi 98,05% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 1,2% menjadi 99,25% pada tahun 2011. Kenaikan nilai rasio ini menunjukkan kegiatan operasional bank syariah semakin tidak efisien karena jumlah biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar.

4) Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA)

Rasio IGA dihitung untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan/memberikan pendapatan. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah aktiva produktif yang digolongkan lancar dan total aktiva.

Cakupan aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar (L) dan dalam perhatian khusus (DPK).

Tabel 13. Perhitungan Rasio IGA (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	AP Lancar	AP DPK	Total AP Lancar	Total Aktiva	IGA
2009	2.744.755	200.498	2.945.253	3.178.386	92,67%
2010	6.074.575	180.245	6.254.820	6.856.386	91,23%
2011	9.979.254	216.735	10.195.989	11.200.823	91,03%

Dari perhitungan pada tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa rasio IGA mengalami penurunan selama tahun 2009-2011 namun menunjukkan hasil yang baik karena rata-ratanya di atas 90%. IGA tahun 2009 sebesar 92,67% tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,44% menjadi 91,23% dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,2% menjadi 91,03% pada tahun 2011. Semakin besar rasio ini semakin besar aktiva bank syariah yang berpotensi menghasilkan/memberikan pendapatan.

5) Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) dihitung untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan berbasis *fee* dan pendapatan dari penyaluran dana.

Pendapatan berbasis *fee* adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan yang diberikan oleh bank. Sedangkan pendapatan dari penyaluran dana adalah penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.

Tabel 14. Perhitungan Rasio DP (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan berbasis <i>fee</i>	pendapatan penyaluran dana	DP
2009	21.465	156.357	13,73%
2010	59.405	397.290	14,95%
2011	95.708	584.157	16,38%

Dari perhitungan pada tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa rasio DP mengalami kenaikan selama tahun 2009-2011. DP tahun 2009 sebesar 13,73% tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,22% menjadi 14,95% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 1,43% menjadi 16,38% pada tahun 2011. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian faktor likuiditas didasarkan atas dua rasio, yaitu :

1) *Short Term Mismatch (STM)*

Rasio *Short Term Mismatch (STM)* dihitung untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah aktiva jangka pendek dan kewajiban jangka pendek. Aktiva Jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan.

Aktiva likuid kurang dari 3 bulan PT Bank BRI Syariah terdiri dari penempatan Bank Indonesia (giro Bank Indonesia) dan penempatan pada bank lain (Sertifikat Investasi *Mudharabah Interbank Mudharabah Investment* Antarbank (SIMA) *Certificate (SIMA)*). Sedangkan kewajiban likuid kurang dari 3 bulan terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, kewajiban segera lainnya, dan kewajiban kepada bank lain.

Tabel 15. Perhitungan Rasio STM (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Liquid < 3 bulan	kewajiban liquid < 3 bulan	STM
2009	437.073	1.014.006	43,10%
2010	903.919	1.179.265	76,65%
2011	2.183.998	2.204.614	99,06%

Dari perhitungan pada tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa rasio STM terus mengalami kenaikan selama tahun 2009-2011. STM

tahun 2009 sebesar 43,10% tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 33,55% menjadi 76,65% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 22,41% menjadi 99,06% pada tahun 2011. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

2) *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

Rasio *Short Term Mismatch Plus (STMP)* dihitung untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Aktiva Jangka Pendek, Kas, *Secondary Reserve*, dan kewajiban jangka pendek. *Secondary Reserve* PT Bank BRI Syariah terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS).

Tabel 16. Perhitungan Rasio STMP (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva liquid < 3 bulan	Kas	<i>Secondary reserve</i>	Jumlah	Kewajiban < 3 bulan	STMP
2009	437.073	21.094	230.500	688.667	1.014.006	67,92%
2010	903.919	45.738	478.500	1.428.157	1.179.265	121,11%
2011	2.183.998	76.267	892.000	3.152.265	2.204.614	142,98%

Dari perhitungan pada tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa rasio STMP terus mengalami kenaikan selama tahun 2009-2011. STMP tahun 2009 sebesar 67,92% tahun 2010 mengalami kenaikan

sebesar 53,19% menjadi 121,11% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 21,87% menjadi 142,98% pada tahun 2011. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*.

3. Analisis Data

a. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Finansial

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor finansial dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan Peringkat Rasio/Komponen Faktor dan Menetapkan Peringkat Masing-Masing Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas.

a) Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan perhitungan terhadap KPPM pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa KPPM berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan persentase 28%; **peringkat 1 (2010)** dengan persentase 27,95%; dan **peringkat 1 (2011)** dengan persentase 17,13%; Berdasarkan perhitungan terhadap rasio ECR pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio ECR berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan persentase 4,07; **peringkat 1 (2010)** dengan persentase 5,45; dan **peringkat 2 (2011)** dengan persentase 3,97. Berdasarkan hasil peringkat masing-masing komponen, maka

peringkat faktor permodalan berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan nilai peringkat faktor 100%, **peringkat 1 (2010)** dengan nilai peringkat faktor 100%, **peringkat 1 (2011)** dengan nilai peringkat faktor 90%.

b) Kualitas Aset (*Aset Quality*)

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio KAP pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio KAP berada pada **peringkat 3 (2009)** dengan persentase 0,96; **peringkat 2 (2010)** dengan persentase 0,97; **peringkat 2 (2011)** dengan persentase 0,97. Berdasarkan perhitungan rasio NPF pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio NPF berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan persentase 1,95%; **peringkat 2 (2010)** dengan persentase 2,55%; **peringkat 2 (2011)** dengan persentase 2,87%. Berdasarkan hasil peringkat masing-masing komponen, maka faktor kualitas aset berada pada **peringkat 2 (2009)** dengan nilai peringkat faktor 80%, **peringkat 2 (2010)** dengan nilai peringkat faktor 80%, **peringkat 2 (2011)** dengan nilai peringkat faktor 80%.

c) Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan perhitungan rasio NOM pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio NOM berada pada **peringkat 5 (2009)** dengan persentase rasio 0,24%; **peringkat 5 (2010)**

dengan persentase 0,14%; **peringkat 5 (2011)** dengan persentase 0,05%. Berdasarkan perhitungan terhadap rasio ROA pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio ROA berada pada **peringkat 4 (2009)** dengan persentase 0,34%; **peringkat 4 (2010)** dengan persentase 0,26%; **peringkat 4 (2011)** dengan persentase 0,15%. Berdasarkan perhitungan REO pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa REO berada **pada peringkat 5 (2009)** dengan persentase 96,16%; **peringkat 5 (2010)** dengan persentase 98,05%; **peringkat 5 (2011)** dengan persentase 99,25%. Berdasarkan perhitungan IGA pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio IGA berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan persentase 92,67%; **peringkat 1 (2010)** dengan persentase 91,23%; **peringkat 1 (2011)** dengan persentase 91,03%. Berdasarkan perhitungan rasio DP pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio DP berada pada **peringkat 1 (2009)** 13,73%; **peringkat 1 (2010)** dengan persentase 14,95%; **peringkat 1 (2011)** dengan persentase 16,38%. Berdasarkan peringkat masing-masing komponen, maka faktor rentabilitas berada pada **peringkat 4 (2009)** dengan nilai peringkat faktor 56%, **peringkat 4 (2010)** dengan nilai peringkat faktor 56%, **peringkat 4 (2011)** dengan nilai peringkat faktor 56%.

d) Likuiditas (*Liquidity*)

Berdasarkan perhitungan rasio STM pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio STM berada **peringkat 1 (2009)** dengan persentase 43,10%; **peringkat 1 (2010)** dengan persentase 76,65%; **peringkat 1 (2011)** dengan persentase 99,06%. Berdasarkan perhitungan rasio STMP pada PT Bank BRI Syariah, dapat dianalisis bahwa rasio STMP berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan persentase nilai 67,92%; **peringkat 1 (2010)** dengan persentase nilai 121,11%; **peringkat 1 (2011)** dengan persentase 142,98%; Berdasarkan peringkat masing-masing komponen, maka faktor likuiditas berada pada **peringkat 1 (2009)** dengan nilai peringkat faktor 100%, **peringkat 1 (2010)** dengan nilai peringkat faktor 100%, **peringkat 1 (2011)** dengan nilai peringkat faktor 100%.

2) Menetapkan Peringkat Faktor Finansial

Penetapan peringkat faktor finansial dilakukan dengan melakukan pembobotan atas nilai faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.

Tabel 17. Rekapitulasi Perhitungan Peringkat Faktor Finansial Tahun 2009

Faktor	Komponen	Peringkat	Nilai	Bobot	Penyesuaian Bobot	Nilai Bobot
Permodalan	KPPM	1	5			
	ECR	1	5			
			100%	25%	26%	26%
Kualitas Aset	KAP	3	3			
	NPF	1	5			
			80%	50%	53%	42%
Rentabilitas	NOM	5	1			
	ROA	4	2			
	REO	5	1			
	IGA	1	5			
	DP	1	5			
			56%	10%	11%	6%
Likuiditas	STM	1	5			
	STMP	1	5			
			100%	10%	11%	11%
Jumlah				95%	100%	85% Peringkat 2

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan terhadap faktor finansial PT Bank BRI Syariah berada pada **peringkat 2** untuk periode 2009. Jika faktor finansial berada pada peringkat 2, maka hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan Bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel 18. Rekapitulasi Perhitungan Peringkat Faktor Finansial Tahun 2010

Faktor	Komponen	Peringkat	Nilai	Bobot	Penyesuaian bobot	Nilai Bobot
Permodalan	KPPM	1	5			
	ECR	1	5			
			100%	25%	26%	26%
Kualitas Aset	KAP	2	4			
	NPF	2	4			
			80%	50%	53%	42%
Rentabilitas	NOM	5	1			
	ROA	4	2			
	REO	5	1			
	IGA	1	5			
	DP	1	5			
			56%	10%	11%	6%
Likuiditas	STM	1	5			
	STMP	1	5			
			100%	10%	11%	11%
Jumlah				95%	100%	85% Peringkat 2

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan terhadap faktor finansial PT Bank BRI Syariah berada pada **peringkat 2** untuk periode 2010. Jika faktor finansial berada pada peringkat 2, maka hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan Bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel 19. Rekapitulasi Perhitungan Peringkat Faktor Finansial Tahun 2011

Faktor	Komponen	Peringkat	Nilai	Bobot	Penyesuaian bobot	Nilai Bobot
Permodalan	KPPM	1	5			
	ECR	2	4			
			90%	25%	26%	24%
Kualitas Aset	KAP	2	4			
	NPF	2	4			
			80%	50%	53%	42%
Rentabilitas	NOM	5	1			
	ROA	4	2			
	REO	5	1			
	IGA	1	5			
	DP	1	5			
			56%	10%	11%	6%
Likuiditas	STM	1	5			
	STMP	1	5			
			100%	10%	11%	11%
Jumlah				95%	100%	82% Peringkat 2

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan terhadap Faktor Finansial PT Bank BRI Syariah berada pada **peringkat 2** untuk periode 2011. Jika faktor finansial berada pada peringkat 2, maka hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan Bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.

b. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Manajemen

Tabel 20. Rekapitulasi Penilaian Keseluruhan Faktor Manajemen

Cakupan	Kesimpulan Analisis	Peringkat
Manajemen Umum	Berdasarkan penilaian atas seluruh aspek manajemen umum antara lain: Struktur dan mekanisme <i>governance</i> yang efektif, Penanganan <i>conflict of interest</i> , Independensi dan profesionalisme pengurus Bank dan DPS, Strategi dan pola komunikasi dua arah pada PT Bank BRI Syariah, maka manajemen umum berada dalam keadaan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan seluruh aspek manajemen umum berada pada rating/peringkat A, artinya manajemen umum yang diterapkan pada PT Bank BRI Syariah sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.	A
Sistem Manajemen Risiko	Berdasarkan penilaian atas seluruh aspek manajemen risiko antara lain: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, Kecukupan proses (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko), Sistem pengendalian Intern yang menyeluruh pada PT Bank BRI Syariah, manajemen risiko berada dalam keadaan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan seluruh aspek manajemen risiko berada pada rating/peringkat A, artinya manajemen risiko yang diterapkan pada PT Bank BRI Syariah sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.	A
Kepatuhan Bank	Berdasarkan penilaian atas seluruh aspek manajemen Kepatuhan, antara lain: Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan kehati-hatian (BMPK, PDN, dan KYC), Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap prinsip syariah, Kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain dan ketentuan lain pada PT Bank BRI Syariah, manajemen kepatuhan dalam keadaan sangat baik. Hal	A

	tersebut dikarenakan seluruh aspek manajemen kepatuhan berada pada rating/peringkat A, artinya manajemen kepatuhan yang diterapkan pada PT Bank BRI Syariah sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.	
Kesimpulan Peringkat Faktor Manajemen	Analisa kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.	A

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap komponen manajemen umum PT Bank BRI Syariah berada pada **peringkat A**. Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap komponen manajemen risiko PT Bank BRI Syariah berada pada **peringkat A**. Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap komponen manajemen kepatuhan PT Bank BRI Syariah berada pada **peringkat A**. Berdasarkan hasil peringkat masing-masing komponen, maka keseluruhan faktor manajemen berada pada **peringkat A (2009-2011)** dengan nilai peringkat faktor 100%.

c. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor CAMEL

Berdasarkan agregasi terhadap peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen menggunakan tabel konversi seperti pada tabel 4. Dapat dianalisis bahwa PT Bank BRI Syariah berada Peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk periode 2009-2011 dengan kriteria 2A, dimana “2” untuk peringkat faktor finansial dan “A” untuk peringkat faktor manajemen.

4. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, penelitian mengajukan beberapa pertanyaan penelitian. Jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor finansial pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 ?

Berdasarkan pembobotan atas nilai peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas PT Bank BRI Syariah, maka faktor finansial berada pada peringkat 2 (2009) dengan nilai peringkat faktor 85%, peringkat 2 (2010) dengan nilai peringkat faktor 85%, peringkat 2 (2011) dengan nilai peringkat faktor 82%. Jika faktor finansial bank berada pada peringkat 2 maka faktor finansial dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi kesalahan dalam kebijakan dan perubahan yang signifikan pada industri perbankan.

- b. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor manajemen pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 ?

Berdasarkan penilaian secara kualitatif terhadap komponen manajemen umum, komponen manajemen risiko, dan komponen manajemen kepatuhan bank, maka faktor manajemen PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat A untuk periode 2009-2011 dengan nilai peringkat faktor 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen

bank dalam kondisi sangat sehat guna mendukung serta mencapai sasaran dan tujuan bank.

- c. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor CAMEL pada PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 ?

Berdasarkan penggabungan peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen dengan menggunakan tabel konversi sesuai Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, maka PT Bank BRI Syariah berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk periode 2009 dengan nilai agregasi 2A, peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk periode 2010 dengan nilai agregasi 2A, dan peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk periode 2011 dengan nilai agregasi 2A. Jika bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2), hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai akibat pengelolaan usaha yang baik.

B. Pembahasan

1. Faktor Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Berdasarkan perhitungan rasio KPPM pada PT Bank BRI Syariah, KPPM berada pada peringkat 1 untuk periode 2009-2011. Rasio KPPM

menunjukkan hasil yang sangat baik karena di atas ketentuan BI sebesar 8%. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi jika dilihat dari segi persentase mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 KPPM adalah sebesar 28,00% mengalami penurunan sebesar 10,87% menjadi sebesar 17,13% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan karena adanya perluasan usaha serta semakin meningkatnya pembiayaan yang diberikan bank, sehingga menyebabkan modal yang dimiliki bank mengalami penurunan secara persentase, meskipun jika dilihat dari nominalnya mengalami kenaikan. Selain itu persentase kenaikan jumlah ATMR lebih besar daripada kenaikan jumlah modal bank yaitu 270% untuk kenaikan jumlah ATMR dan 126,31% untuk kenaikan modal bank. Hal ini menggambarkan bahwa bank mengalami peningkatan risiko gagal bayar atas pembiayaan yang mereka berikan dan beban yang ditanggung bank jika terjadi kerugian juga semakin besar. Namun demikian jumlah modal bank setiap tahunnya mampu untuk menampung risiko jika terjadi kerugian.

Berdasarkan perhitungan rasio ECR pada PT Bank BRI Syariah, ECR berada pada peringkat 1 periode tahun 2009 dan 2010, serta peringkat 2 untuk periode 2011. ECR mengalami kenaikan sebesar 1,38 dari 4,07 (2009) menjadi 5,45 (2010), hal ini terjadi karena persentase kenaikan modal bank lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah APYD yaitu 117,03% untuk jumlah modal bank dan 62,30% untuk kenaikan jumlah APYD. Namun pada tahun 2011 rasio ECR turun menjadi 3,97. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan jumlah modal bank menjadi lebih kecil

dari pada persentase kenaikan jumlah APYD yaitu 4,27% untuk kenaikan modal bank dan 45,68% untuk kenaikan APYD. Semakin kecil rasio ini maka kemampuan modal bank untuk menyerap risiko apabila dilakukan *write off* atas aset-aset bermasalah juga semakin kecil.

Berdasarkan peringkat komponen KPPM dan ECR, maka dapat diketahui bahwa faktor permodalan berada pada peringkat 1 (2009), peringkat 1 (2010), dan peringkat 1 (2011). Jika permodalan berada pada peringkat 1 maka tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.

2. Faktor Kualitas Aset

Faktor kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset bank. Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib menjaga kualitas aktiva produktif dalam rangka menjaga kinerja yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan perhitungan terhadap rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada PT Bank BRI Syariah, KAP berada pada peringkat 3 untuk periode 2009 dan peringkat 2 untuk periode 2010 dan 2011. Tahun 2009 rasio KAP adalah 0,96 mengalami kenaikan sebesar 0,1 menjadi 0,97 pada tahun 2010 dan 2011. Hal ini terjadi karena adanya penurunan persentase jumlah APYD terhadap Total Aktiva Produktif yaitu dari 0,4 menjadi 0,3. Walaupun persentase kenaikan jumlah APYD lebih kecil dibandingkan

persentase kenaikan jumlah aktiva produktif, tetapi bank harus tetap memperhatikan pengelolaan aktiva produktif karena bagaimanapun juga kenaikan jumlah APYD akan meningkatkan risiko bank yang dapat menurunkan pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan perhitungan rasio NPF pada PT Bank BRI Syariah, NPF berada pada peringkat 1 untuk periode 2009 dan peringkat 2 untuk periode 2010 dan 2011. Tahun 2009 rasio NPF adalah 1,95% tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,6% menjadi sebesar 2,55%. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan jumlah pembiayaan yang diklasifikasikan lebih besar daripada kenaikan total seluruh pembiayaan yaitu 125,4% untuk kenaikan jumlah pembiayaan yang diklasifikasikan dan 72,32% untuk kenaikan total seluruh pembiayaan. Tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,32% menjadi sebesar 2,87%. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan jumlah pembiayaan yang diklasifikasikan lebih besar daripada kenaikan total seluruh pembiayaan yaitu 48,78% untuk kenaikan jumlah pembiayaan yang diklasifikasikan dan 32,44% untuk kenaikan total seluruh pembiayaan. Jika terjadi kenaikan terhadap rasio NPF menggambarkan bahwa bank masih belum cukup baik dalam mengelola pembiayaannya.

Berdasarkan peringkat komponen KAP dan NPF, dapat diketahui bahwa faktor kualitas aset berada pada peringkat 2 (2009), peringkat 2 (2010), dan peringkat 2 (2011). Jika faktor kualitas aset berada pada peringkat 2, maka hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur

pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank, serta mendukung kegiatan operasional bank.

3. Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan atas 24 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen umum, 11 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen risiko, dan 10 pertanyaan/ Pernyataan tentang manajemen kepatuhan. Jawaban “Ya” atas seluruh pertanyaan/ Pernyataan adalah sebesar 100%. Hal ini didasarkan pada analisis peneliti terhadap Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011 yang menunjukkan bahwa bank telah memenuhi setiap aspek manajemen yang diatur sesuai Surat Edaran BI No.9/24/DPbS. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen manajemen umum PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat A karena bank telah memiliki struktur *governance* yang efektif, bank dapat mencegah terjadinya *conflict of interest*, Pengurus Bank dan Dewan Pengawas Syariah telah bertindak secara independen, dan telah menerapkan komunikasi dua arah yang efektif dengan para *stakeholder* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komponen manajemen risiko PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat A karena bank telah menyusun kebijakan manajemen risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan dan Pedoman Manajemen

risiko terkaitnya yang secara periodik direview dan direvisi sesuai dengan lingkungan bisnis dan regulasi terkini. Bank telah menerapkan pengukuran risiko yang sesuai dengan *international best practice*. Dan manajemen telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Komponen manajemen kepatuhan PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat A karena tidak terjadi pelampauan/pelanggaran BMPK. Rata-rata tingkat pemenuhan GWM dilaksanakan dengan baik melebihi batas pemenuhan yang diwajibkan. Efektivitas kepatuhan bank terhadap prinsip syariah sangat baik. Produk-produk yang dikeluarkan telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan produk tersebut secara umum, baik yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana maupun pelayanan jasa, serta mekanisme penyelesaian sengketa. Bank telah mematuhi ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan pemenuhan komitmen dengan lembaga otoritas berwenang.

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa faktor manajemen PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat A. Jika faktor manajemen berada diperingkat A, maka Manajemen Bank memiliki *track record* yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

4. Faktor Rentabilitas

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan perhitungan rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada PT Bank BRI Syariah, rasio NOM berada pada peringkat 5 untuk periode 2009-2011. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi jika dilihat dari kriteria penilaian mengalami penurunan sebesar 0,10% dari 0,24% (2009) menjadi 0,14% (2010). Hal tersebut terjadi karena persentase kenaikan laba operasional lebih kecil dari pada persentase kenaikan total aktiva produktif yaitu 27% untuk kenaikan laba operasional dan 112,35% untuk kenaikan total aktiva produktif. Hal yang sama terjadi pada tahun 2011, dimana rasio NOM semakin menurun menjadi sebesar 0,05%. Total aktiva produktif mengalami kenaikan sebesar 62,41% tetapi laba yang dihasilkan justru turun sebesar 43,98% dari tahun sebelumnya. Sebenarnya penurunan laba pada tahun 2011 ini terjadi bukan karena adanya penurunan pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan operasional bank meningkat setiap tahunnya, namun beban penyisihan penghapusan aktiva (PPAP) mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun sebelumnya sehingga laba yang dihasilkan menjadi semakin kecil. Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana/pembiayaan sehingga PPAP merupakan beban bagi bank. Semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun. Karena Aktiva

produktif merupakan sumber pendapatan bank maka penurunan kualitas aktiva produktif dapat menurunkan profitabilitas bank.

Berdasarkan perhitungan ROA pada PT Bank BRI Syariah, rasio NOM berada pada peringkat 4 untuk periode 2009-2011. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami penurunan setiap tahunnya. ROA turun sebesar 0,08% dari 0,34% (2009) menjadi 0,26% (2010). Hal ini terjadi karena persentase kenaikan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan total aktiva yaitu 69,11% untuk kenaikan laba sebelum pajak dan 115,72% untuk kenaikan total Aktiva. Hal yang sama terjadi pada tahun 2011, dimana rasio ROA semakin menurun yaitu menjadi 0,15%. Total aktiva mengalami kenaikan sebesar 63,36%, tetapi laba sebelum pajak yang dihasilkan justru turun sebesar 7,49% dari tahun sebelumnya. Laba sebelum pajak adalah laba operasional ditambah laba non operasional sebelum dikurangi pajak. Sebenarnya, laba non operasional pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi jumlah kenaikannya lebih kecil daripada jumlah penurunan laba operasional tahun 2011 sehingga jika diakumulasikan jumlah laba sebelum pajak masih lebih kecil dari tahun sebelumnya atau dengan kata lain mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva bank belum cukup baik untuk dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Berdasarkan perhitungan REO PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat 5 untuk periode 2009-2011. Walaupun dari segi peringkat tidak

mengalami perubahan tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami kenaikan setiap tahunnya. REO mengalami kenaikan sebesar 1,97% dari 96,16% (2009) menjadi 98,05% (2010). Hal ini terjadi karena persentase kenaikan biaya operasional lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional yaitu 155,21% untuk biaya operasional dan 150,29% untuk pendapatan operasional. Tahun 2011 REO sebesar 99,25% mengalami kenaikan sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan operasional yang dihasilkan bank masih kurang besar bila dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil.

Berdasarkan perhitungan IGA pada PT Bank BRI Syariah PT Bank BRI Syariah, rasio IGA berada pada peringkat 1 untuk periode 2009-2011. Walaupun dilihat dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami penurunan setiap tahunnya. IGA mengalami penurunan sebesar 2,64% dari 92,67% (2009) menjadi 91,03% (2011). Hal ini terjadi karena persentase kenaikan aktiva produktif yang digolongkan lancar lebih kecil daripada persentase kenaikan total aktiva yaitu 246,18% untuk aktiva produktif lancar dan 252,41% untuk total aktiva. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aktiva agar menghasilkan keuntungan belum optimal sehingga jumlah APYD justru meningkat setiap tahunnya. Namun demikian, persentase jumlah aktiva lancar lebih besar daripada aktiva bermasalah sehingga bank

masih mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan jika aktiva dikelola dengan baik.

Berdasarkan perhitungan rasio DP pada PT Bank BRI Syariah, rasio DP berada pada peringkat 1 untuk periode 2009-2011. Walaupun dari segi kriteria tidak mengalami perubahan, tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio DP mengalami kenaikan sebesar 2,65% dari 13,73% (2009) menjadi 16,38% (2011). Hal ini terjadi karena persentase pendapatan berbasis *fee* lebih besar daripada persentase pendapatan dari penyaluran dana yaitu 345,88% untuk kenaikan pendapatan berbasis *fee* dan 273,68% untuk kenaikan pendapatan dari penyaluran dana. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan *fee* bank cukup besar untuk dapat mengurangi ketergantungan bank terhadap pendapatan dan penyaluran dana.

Berdasarkan peringkat komponen NOM, ROA, REO, IGA, DP, dapat diketahui bahwa faktor rentabilitas berada pada peringkat 4 untuk periode 2009-2011. Jika faktor rentabilitas berada pada peringkat 4, maka hal ini menggambarkan bahwa kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal.

5. Faktor Likuiditas

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Berdasarkan perhitungan

rasio STM pada PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat 1 untuk periode 2009-2011. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami kenaikan setiap tahunnya. STM mengalami kenaikan sebesar 55,96% dari 43,10% (2009) menjadi 99,06% (2011). Hal ini terjadi karena persentase kenaikan aktiva jangka pendek lebih besar daripada persentase kenaikan kewajiban jangka pendek yaitu sebesar 400% untuk aktiva jangka pendek dan 117,42% untuk kewajiban jangka pendek. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat likuiditas bank mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya bank memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan perhitungan rasio STMP pada PT Bank BRI Syariah, rasio STMP berada pada peringkat 1 untuk periode 2009-2011. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio STMP mengalami kenaikan sebesar 75,06% dari 67,92% (2009) menjadi 142,98% (2011). Hal ini terjadi karena persentase kenaikan jumlah aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve* lebih besar daripada persentase kenaikan kewajiban jangka pendek yaitu 357,73% untuk jumlah aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve* dan 117,42% untuk kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini kas dan *secondary reserve* dapat membantu jika aktiva jangka pendek bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin besar rasio ini, maka semakin baik likuiditas bank.

Berdasarkan peringkat komponen STM dan STMP, dapat diketahui bahwa faktor likuiditas berada pada peringkat 1 untuk periode 2009-2011. Jika faktor likuiditas berada pada peringkat 1, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat baik.

6. Faktor Finansial

Berdasarkan Tabel 17-19, dapat dilihat bahwa faktor finansial PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat 2 untuk periode 2009-2011. Walaupun dilihat dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi jika dilihat dari kriteria penilaian mengalami penurunan. nilai peringkat faktor finansial tidak mengalami perubahan pada tahun 2009 dan tahun 2010 yaitu sebesar 85%, namun turun pada tahun 2011 menjadi 82%. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi keuangan bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan namun kinerjanya menurun pada tahun 2011.

7. Faktor CAMEL

Tingkat kesehatan bank secara keseluruhan berdasarkan penilaian faktor CAMEL dapat diketahui dengan cara melihat peringkat komposit. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan melakukan agregasi terhadap peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen menggunakan tabel konversi dengan mempertimbangan indikator pendukung dan unsur *judgement*.

Faktor finansial PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat 2 untuk periode 2009-2011, sedangkan faktor manajemen berada pada peringkat A untuk periode 2009-2011. Apabila peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen digabungkan menggunakan tabel konversi maka PT Bank BRI Syariah berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk tahun 2009, Peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk tahun 2010, Peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk 2011. Disini dapat dilihat bahwa peringkat komposit selama periode penelitian tidak mengalami peningkatan. Jika peringkat komposit berada pada peringkat 2 maka mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin agar peringkat komposit ditahun berikutnya dapat ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah periode 2009-2011, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor Permodalan

Faktor Permodalan pada PT Bank BRI Syariah (BRIS) berada pada peringkat 1 atau dalam keadaan sangat sehat untuk periode 2009-2011. Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum berada di atas ketentuan BI sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa BRIS memiliki modal yang kuat artinya bank mampu memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, mampu menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang diberikan atau aktiva produktif yang berisiko, dan mampu menanggung risiko apabila terjadi *write off* atas aset-aset yang bermasalah.

2. Faktor Kualitas Aset

Faktor Kualitas Aset pada PT Bank BRI Syariah (BRIS) berada pada peringkat 2 atau dalam keadaan sehat untuk periode 2009-2011. Aktiva produktif dan atau pembiayaan yang diklasifikasikan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan bahkan macet mengalami kenaikan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah aktiva

produktif dan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aset baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan dalam kebijakan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan sehingga perlu adanya pengelolaan yang lebih baik agar dapat mengurangi jumlah Aktiva bermasalah (APYD).

3. Faktor Manajemen

Faktor manajemen PT Bank BRI Syariah berada dalam peringkat A atau dalam kondisi yang sangat sehat untuk periode 2009-2011. Bank telah menerapkan *good corporate governance* yang efektif sesuai dengan kompleksitas dan tujuan bank. Prosedur dan kebijakan pengelolaan risiko sudah cukup memadai dan telah dilaksanakan dengan baik, seluruh kegiatan bank telah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip syariah.

4. Faktor Rentabilitas

Faktor Rentabilitas PT Bank BRI Syariah (BRIS) berada pada peringkat 4 atau dalam keadaan kurang sehat untuk periode 2009-2011. Jumlah pendapatan BRIS mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik yang diperoleh dari pendapatan penyaluran dana maupun pendapatan berbasis *fee*. Namun peningkatan pendapatan tersebut juga diikuti peningkatan biaya yang dikeluarkan bank terutama biaya yang dikategorikan biaya penyisihan penghapusan aktiva (PPAP) yang

meningkat signifikan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah biaya PPAP ini diakibatkan oleh kinerja aktiva produktif yang menurun. Penurunan kinerja aktiva produktif dapat menurunkan profitabilitas bank.

5. Faktor Likuiditas

Faktor likuiditas PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat 1 atau dalam keadaan sangat sehat untuk periode 2009-2011. BRIS memiliki aktiva jangka pendek termasuk kas dan *secondary reserve* yang besar untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh nasabah dan dapat pula memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak untuk dibiayai.

6. Faktor Finansial

Faktor Finansial PT Bank BRI Syariah berada pada peringkat 2 atau dalam kondisi sehat untuk periode 2009-2011. Dilihat dari seluruh rasio keuangan selama tiga periode pengamatan ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan keuangan yang memadai untuk mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan.

7. Faktor CAMEL

Faktor CAMEL PT Bank BRI Syariah berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) untuk periode 2009-2010. Peringkat Komposit diperoleh dari penggabungan peringkat faktor finansial yang berada pada peringkat 2 dan peringkat faktor manajemen yang berada pada peringkat A dengan mengacu pada tabel konversi penetapan peringkat komposit sesuai Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah berada dalam kondisi baik sebagai akibat pengelolaan usaha yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan data manajemen menggunakan Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola PT Bank BRI Syariah Publikasi dimana informasi yang diperlukan untuk penilaian kesehatan bank terbatas. Sehingga kurang mencerminkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada PT Bank BRI Syariah.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bank telah memiliki kemampuan permodalan yang kuat. Hal ini perlu untuk dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi jumlah modalnya. Dengan semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan akan meningkatkan risiko sehingga bank memerlukan modal yang besar untuk dapat menampung risiko kerugian yang mungkin terjadi.
2. Kualitas aset PT Bank BRI Syariah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Jumlah aktiva produktif bermasalah masih meningkat setiap tahunnya sehingga perlu pengelolaan aktiva yang lebih baik. Kebijakan dan prosedur pembiayaan harus ditingkatkan kualitasnya yaitu dengan lebih selektifnya pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan memperhatikan 5 C (*Character, Capability, Collateral, Condition* serta *Capital*) agar APYD dapat lebih diminimalisir. Semakin baik kualitas aktiva produktif bank semakin banyak keuntungan yang akan didapatkan.
3. Manajemen PT Bank BRI Syariah sangat sehat, hal ini perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi kualitasnya. Karena keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh manajemen yang baik.
4. Tingkat profitabilitas PT Bank BRI Syariah dalam keadaan lemah, sehingga diperlukan adanya peningkatan dalam penyaluran dana agar dapat digunakan kedalam usaha produktif yang memberikan keuntungan kepada bank. Cara yang dilakukan adalah dengan menambah produk pembiayaan baru yang lebih menarik dan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada debitur. Biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif sebisa mungkin diturunkan setiap tahunnya dan mengurangi pengeluaran

biaya operasional lainnya yang kurang bermanfaat. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh bank.

5. Tingkat Likuiditas PT Bank BRI Syariah sudah sangat baik, hal ini perlu untuk dipertahankan agar bank selalu memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba empat
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Asing*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karim, Adiwarman A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafinda Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Ngadirin Setiawan. 2007. *Pengembangan Model Alternatif Teknik Analisis Penilaian Kesehatan Bank*. FISE UNY
- Rachmaningsih, Rini. 2009. “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Periode 2007-2008*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mifta, Rizka. 2009. “*Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Puri Artha Pacitan Tahun 2006-2008*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Faiza, Mutiatul. 2010. “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Periode 2006-2008*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Dipublikasikan)
- Siwi Rahmawati, Ika. 2010. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Klaten Periode 2006-2008*”. Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Syariah Juli 2012*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta. Bank Indonesia

Bank Indonesia. 2007. *Lampiran Surat Edaran No.9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta. Bank Indonesia.

www.brisyariah.co.id

www.bi.go.id

NERACA
Per 31 Desember 2011, 2010, dan 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS		2011	2010	2009
No	AKTIVA			
1	Kas	76,267	45,738	21,094
2	Penempatan Pada Bank Indonesia			
	a. Giro Bank Indonesia	455,064	254,882	86,873
	b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	400,000	200,000	25,000
	c. Lainnya	567,000	403,500	205,500
3	Penempatan Pada Bank Lain			
	a. Rupiah	52,665	41,499	10,508
	PPAP -/-	(527)	(415)	(105)
	b. Valuta Asing	-	-	-
	PPAP -/-	-	-	-
4	Surat Berharga			
	a. Rupiah			
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo	245,429	246,227	183,075
	ii. Lainnya	-	-	-
	PPAP -/-	(1,510)	(1,510)	(1,410)
	b. Valuta Asing			
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-
	ii. Lainnya	-	-	-
	PPAP -/-	-	-	-
5	Piutang Murabahah			
	a. Rupiah			
	a1. Terkait dengan bank			
	1. Piutang Murabahah	151,138	39,389	50,425
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan	(30,489)	(8,918)	(13,272)
	a.2 Tidak Terkait dengan bank			
	1. Piutang Murabahah	7,311,421	4,888,663	2,482,366
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan	(2,062,726)	(1,503,526)	(831,486)
	PPAP -/-	(93,604)	(65,354)	(44,714)
	b. Valuta Asing			
	b.1. Terkait dengan bank			
	1. Piutang Murabahah	-	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan	-	-	-
	b.2. Tidak terkait dengan bank			
	1. Piutang Murabahah	-	-	-

POS-POS		2011	2010	2009
	2. Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> yang Ditangguhkan	-	-	-
	PPAP -/-	-	-	-
6	Piutang <i>Salam</i>	-	-	-
	PPAP -/-	-	-	-
7	Piutang <i>Istishna'</i>	40,745	82,683	92,424
	Pendapatan <i>Margin Istishna'</i> yang Ditangguhkan	(18,050)	(28,848)	(33,204)
	PPAP -/-	(1,099)	(26,019)	(25,657)
8	Pinjaman <i>Qardh</i>	1,956,534	726,949	81,692
	PPAP -/-	(5,432)	(801)	(835)
9	Pembiayaan			
	a. Rupiah			
	a.1. Terkait dengan bank	-	-	-
	a.2. Tidak terkait dengan bank	1,760,141	1,328,992	771,230
	PPAP -/-	(38,305)	(19,202)	(17,052)
	b. Valuta Asing			
	b.1. Terkait dengan bank	-	-	-
	b.2. Tidak terkait dengan bank	-	-	-
	PPAP -/-			
10	Persediaan	-	-	-
11	<i>Ijarah</i>	-	-	-
	a. Aktiva <i>ijarah</i>	66,943	2,563	2,784
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva <i>Ijarah</i> -/-	(5,357)	(866)	(516)
	PPAP -/-	-	-	-
12	Tagihan Lainnya	-	-	-
	PPAP -/-	-	-	-
13	Penyertaan	-	-	-
	PPAP -/-	-	-	-
14	Aktiva <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	1,633	4,162	4,030
15	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-	-	-
16	Pendapatan Yang Akan Diterima	66,616	17,913	3,829
17	Biaya Dibayar dimuka	120,055	114,542	39,168
18	Uang Muka Pajak	-	826	1,000
19	Aktiva Pajak Tangguhan	9,149	6,281	8,500
20	Aset Tetap dan Inventaris	224,785	158,778	110,723
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	(99,458)	(66,465)	(42,150)
21	Properti Terbengkalai	-	1,291	1,291
	PPANP -/-	-	(646)	(646)
22	Aktiva Sewa Guna	-	-	-
	PPANP -/-	-	-	-

POS-POS		2011	2010	2009
23	Agunan yang diambil alih	39,414	9,402	10,110
	PPANP -/-	(8,885)	(9,402)	(9,908)
24	Aktiva Lain-lain	21,266	14,078	12,660
	PPANP -/-	-	-	(4,941)
	Total Aktiva	11,200,823	6,856,386	3,178,386
	PASIVA			
1	Simpanan			
	a. Giro Wadiah	515,830	315,779	129,297
	b. Tabungan Wadiah	1,386,725	738,227	313,800
2	Kewajiban Segera Lainnya	57,214	25,204	31,956
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia			
	a. FPJPS	-	-	-
	b. Lainnya	-	-	-
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	155,119	5,371	1,535
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	40,000	527,000
6	Pembiayaan Pinjaman yang Diterima			
	a. Rupiah			
	i. Terkait dengan bank	-	-	-
	ii. Tidak Terkait dengan bank	-	-	-
	b. Valuta Asing			
	i. Terkait dengan bank	-	-	-
	ii. Tidak Terkait dengan bank	-	-	-
7	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	134	128	21
8	Beban yang Masih Harus Dibayar	28,850	17,929	2,362
9	Taksiran Pajak Pneghasilan	-	-	-
10	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-
11	Kewajiban Lainnya	86,418	49,780	15,983
12	Pinjaman Subordinasi			
	a. Rupiah			
	i. Terkait dengan bank	-	-	-
	ii. Tidak Terkait dengan bank	-	-	-
	b. Valuta Asing			
	i. Terkait dengan bank	-	-	-
	ii. Tidak Terkait dengan bank	-	-	-
13	Rupa-rupa Pasiva	-	-	-
14	Modal Pinjaman	-	-	-
15	Hak Minoritas	-	-	-
16	Dana <i>Syirkah Temporer</i>			
	a. Tabungan <i>Mudharabah</i>	102,790	54,005	33,893
	b. Deposito <i>Mudharabah</i>			

POS-POS		2011	2010	2009
	b.1. Rupiah	7,901,067	4,654,941	1,674,096
	b.2. Valuta Asing	-	-	-
17	Ekuitas			
	a. Modal Disetor	979,000	979,000	483,375
	b. Agio (Disagio)	-	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-	-
	d. Dana Setoran Modal	-	-	-
	e. Selisih akibat Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-
	f. Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	-	-	-
	g. Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-
	h. Saldo deficit	(12,324)	(23,978)	(34,932)
	Total Pasiva	11,200,823	6,856,386	3,178,386

PT BANK BRI SYARIAH
PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN SALDO LABA
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2011, 2010, 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

PO-POS		2011	2010	2009
I.	PENDAPATAN OPERASI UTAMA			
	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1,046,062	674,895	261,061
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank			
	a. Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	612,949	427,896	173,067
	b. Pendapatan Bersih <i>Salam Paralel</i>	-	-	-
	c. Pendapatan Bersih <i>Istishna'</i> Paralel	-	-	-
	i. Pendapatan <i>Istishna'</i>	5,283	5,530	6,863
	ii. Harga Pokok <i>Istishna'</i> -/-	-	-	-
	d. Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	11,089	275	542
	e. Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	65,174	43,408	5,690
	f. Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	105,644	124,717	40,451
	g. Pendapatan dari Penyertaan	-	-	-
	h. Lainnya	209,730	56,037	5,356
	2. Dari Bank Indonesia			
	a. Bonus SBIS	35,936	16,764	25,111
	b. Lainnya	-	-	-
	3. Dari Bank-bak lain di Indonesia			
	a. Bonus dari Bank <i>Syariah</i> lain	-	-	-
	b. Pendapatan Bagi hasil <i>Mudharabah</i>			
	i. Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	-
	ii. Deposito <i>Mudharabah</i>	-	-	-
	iii. Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank	257	268	3,981
	iv. Lainnya	-	-	-
	c. Lainnya	-	-	-
II.	Hak Pihak Ketiga atas bagi hasil dana Syirkah Temporer	461,905	277,605	104,704
	1. Pihak Ketiga bukan bank			
	a. Tabungan <i>Mudharabah</i>	1,819	1,720	11,658
	b. Deposito <i>Mudharabah</i>	431,376	238,250	56,596
	c. Lainnya	-	-	-
	2. Bank Indonesia			
	a. FPJP <i>Syariah</i>	-	-	-
	b. Lainnya	-	-	-

PO-POS		2011	2010	2009
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia			
	a. Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	119
	b. Deposito <i>Mudharabah</i>	23,947	27,936	2,063
	c. Sertifikat investasi <i>Mudharabah</i> antar bank	4,763	9,699	34,268
	d. Lainnya	-	-	-
III.	Pendapatan bersih dari kegiatan Syirkah (I-II)	584,157	397,290	156,357
IV.	KEGIATAN KONVENSIONAL			
	Pendapatan Bunga	-	-	2,003
	1. Hasil Bunga			
	a. Rupiah	-	-	1,946
	b. Valuta Asing	-	-	-
	2. Provisi dan Komisi			
	a. Rupiah	-	-	57
	b. Valuta Asing	-	-	-
	Beban Bunga	-	-	51
	1. Beban Bunga			
	a. Rupiah	-	-	51
	b. Valuta Asing	-	-	-
	2. Komisi dan Provisi	-	-	-
V	Pendapatan Bunga Bersih	-	-	1,952
VI	Pendapatan Operasional Lainnya	95,708	59,405	21,465
	1. Jasa Investasi Terikat (<i>Mudharabah Muqayyadah</i>)	24	30	56
	2. Jasa Layanan	90,226	50,892	16,158
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	-	-	-
	4. Koreksi PPAP	-	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-	-
	6. Lainnya	5,458	8,483	5,251
VII	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	17,696	(8,195)	(5,963)
VIII.	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-	20
IX.	Beban Operasional Lainnya	657,098	455,838	178,590
	1. Beban Bonus Titipan <i>Wadiah</i>	33,141	23,843	2,391
	2. Beban Administrasi dan Umum	261,557	189,827	70,903
	3. Beban Personalialia	302,475	189,999	90,176
	4. Bebabn Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-	-
	5. Beban Transaksi Valas	-	-	-
	6. Beban Promosi	26,923	30,972	13,632

PO-POS		2011	2010	2009
	7. Beban Lainnya	33,002	21,197	1,488
X.	LABA (RUGI) OPERASIONAL III + V- (VII+VIII+IX) + VI	5,071	9,052	7,127
XI.	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
	Pendapatan (beban) non operasional	11,630	9,001	3,548
XII.	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (XI)	11,630	9,001	3,548
XIII.	LABA (RUGI) TAHUN BEJALAN	16,701	18,053	10,675
XIV.	Taksiran Pajak Penghasilan -/-	-	-	-
XV.	LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK	16,701	18,053	10,675
XVI.	MANFAAT PAJAK	(5,047)	(7,099)	5,541
XVII.	JUMLAH LABA (RUGI) (XV + XVI)	11,654	10,954	16,216
XIX.	Hak Minoritas -/-	-	-	-
XX.	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	(23,978)	(34,932)	(51,148)
XXI.	Dividen	-	-	-
XXII.	Lainnya	-	-	-
XXIII.	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	(12,324)	(23,978)	(34,932)
XXI.	LABA BERSIH PER SAHAM	-	-	-

PT BANK BRI SYARIAH
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Per 31 Desember 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS		Kualitas Aktiva Produktif					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
A.	PIHAK TERKAIT	47,561	-	-	-	-	47,561
I.	AKTIVA PRODUKTIF	47,561	-	-	-	-	47,561
1	Penempatan pada Bank Lain	10,408	-	-	-	-	10,408
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Surat-surat berharga <i>syariah</i>	-	-	-	-	-	-
4	Piutang	37,153	-	-	-	-	37,153
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	37,153	-	-	-	-	37,153
	c. Properti	17,475	-	-	-	-	17,475
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	17,475	-	-	-	-	17,475
	d. Non Properti	19,678	-	-	-	-	19,678
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	19,678	-	-	-	-	19,678
5	Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	-	-	-	-	-	-
	c. Property	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	d. Non Properti	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan keuangan Non-Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	<i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
II.	AKTIVA NON PRODUKTIF	-	-	-	-	-	-
1	Properti Terbengkalai	-	-	-	-	-	-
2	Agunan yang Diambil alih	-	-	-	-	-	-
3	Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>	-	-	-	-	-	-
B.	PIHAK TIDAK TERKAIT	2,701,202	200,498	16,879	11,093	68,601	2,998,273
I.	AKTIVA PRODUKTIF	2,697,194	200,498	16,879	9,802	56,647	2,981,020

POS-POS		Kualitas Aktiva Produktif					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada Bank Lain	100	-	-	-	-	100
2	Penempatan pada Bank Indonesia	230,500	-	-	-	-	230,500
3	Surat-surat berharga syariah	183,075	-	-	-	-	183,075
4	Piutang	1,566,736	156,778	13,544	7,617	47,116	1,791,791
	a. KUK	242,566	27,212	4,789	3,090	5,602	283,259
	b. Non-KUK	1,324,170	129,566	8,755	4,527	41,514	1,508,532
	c. Property	47,141	2,303	983	324	916	51,667
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	47,141	2,303	983	324	916	51,667
	d. Non Properti	1,277,029	127,263	7,772	4,203	40,598	1,456,865
	i. Direstrukturisasi	7,239	6,476	646	482	1,674	16,517
	ii. Tidak Direstrukturisasi	1,269,790	120,787	7,126	3,721	38,924	1,440,348
5	Pembiayaan	712,459	43,720	3,335	2,185	9,531	771,230
	a. KUK	148,773	4,821	-	-	1,158	154,752
	b. Non-KUK	563,686	38,899	3,335	2,185	8,373	616,478
	c. Property	7,276	-	-	-	647	7,923
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	647	647
	ii. Tidak Direstrukturisasi	7,276	-	-	-	-	7,276
	d. Non Properti	556,410	38,899	3,335	2,185	7,726	608,555
	i. Direstrukturisasi	728	-	-	-	202	930
	ii. Tidak Direstrukturisasi	555,682	38,899	3,335	2,185	7,524	607,625
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan keuangan Non-Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	Ijarah	2,268	-	-	-	-	2,268
8	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	2,056	-	-	-	-	2,056
II.	AKTIVA NON PRODUKTIF	4,008	-	-	1,291	11,954	17,253
1	Properti Terbengkalai	-	-	-	1,291	-	1,291
2	Agunan yang Diambil alih	-	-	-	-	10,110	10,110
3	Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>	4,008	-	-	-	1,844	5,852
	Jumlah	2,748,763	200,498	16,879	11,093	68,601	3,045,834

PT BANK BRI SYARIAH
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Per 31 Desember 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS		Kualitas Aktiva Produktif					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
A.	PIHAK TERKAIT	40,718	-	-	-	-	40,718
I.	AKTIVA PRODUKTIF	40,718	-	-	-	-	40,718
1	Penempatan pada Bank Lain	10,246	-	-	-	-	10,246
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Surat-surat berharga <i>syariah</i>	-	-	-	-	-	-
4	Piutang	30,472	-	-	-	-	30,472
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	30,472	-	-	-	-	30,472
	c. Properti	15,555	-	-	-	-	15,555
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	15,555	-	-	-	-	15,555
	d. Non Properti	14,916	-	-	-	-	14,916
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	14,916	-	-	-	-	14,916
5	Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	-	-	-	-	-	-
	c. Property	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	d. Non Properti	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan keuangan Non-Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	<i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
II.	AKTIVA NON PRODUKTIF	-	-	-	-	-	-
1	Properti Terbengkalai	-	-	-	-	-	-
2	Agunan yang Diambil alih	-	-	-	-	-	-
3	Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>	-	-	-	-	-	-
B.	PIHAK TIDAK TERKAIT	6,033,857	180,245	42,985	32,946	111,023	6,401,056
I.	AKTIVA PRODUKTIF	6,033,857	180,245	42,985	31,655	101,621	6,390,363

POS-POS		Kualitas Aktiva Produktif					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada Bank Lain	31,253	-	-	-	-	31,253
2	Penempatan pada Bank Indonesia	603,500	-	-	-	-	603,500
3	Surat-surat berharga syariah	246,227	-	-	-	-	246,227
4	Piutang	3,865,464	158,734	36,643	21,847	83,233	4,165,922
	a. KUK	291,281	22,216	9,459	7,222	12,796	342,974
	b. Non-KUK	3,574,183	136,518	27,184	14,625	70,438	3,822,948
	c. Property	237,114	12,515	4,252	4,428	15,366	273,675
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	237,114	12,515	4,252	4,428	15,366	273,675
	d. Non Properti	3,628,350	146,219	32,390	17,419	67,868	3,892,246
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	3,628,350	146,219	32,390	17,419	67,868	3,892,246
5	Pembiayaan	1,273,556	21,511	6,342	9,195	18,388	1,328,992
	a. KUK	75,760	-	-	1,818	10,453	88,031
	b. Non-KUK	1,197,796	21,511	6,342	7,377	7,934	1,240,960
	c. Property	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	d. Non Properti	1,273,555	21,511	6,342	9,195	18,388	1,328,991
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	108	-	108
	ii. Tidak Direstrukturisasi	1,273,555	21,511	6,342	9,087	18,388	1,328,883
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan keuangan Non-Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	Ijarah	1,084	-	-	613	-	1,697
8	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	12,773	-	-	-	-	12,773
II.	AKTIVA NON PRODUKTIF	-	-	-	1,291	9,402	10,693
1	Properti Terbengkalai	-	-	-	1,291	-	1,291
2	Agunan yang Diambil alih	-	-	-	-	9,402	9,402
3	Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	6,074,575	180,245	42,985	32,946	111,023	6,441,774

PT BANK BRI SYARIAH
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Per 31 Desember 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS		Kualitas Aktiva Produktif					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
A.	PIHAK TERKAIT	65,121	-	-	-	-	65,121
I.	AKTIVA PRODUKTIF	65,121	-	-	-	-	65,121
1	Penempatan pada Bank Lain	16,537	-	-	-	-	6,537
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Surat-surat berharga syariah	-	-	-	-	-	-
4	Piutang	48,584	-	-	-	-	48,584
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	48,584	-	-	-	-	48,584
	c. Property	3,299	-	-	-	-	3,299
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	3,299	-	-	-	-	3,299
	d. Non Properti	45,285	-	-	-	-	45,285
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	45,285	-	-	-	-	45,285
5	Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK	-	-	-	-	-	-
	c. Properti	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	d. Non Properti	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan keuangan Non-Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	<i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
II.	AKTIVA NON PRODUKTIF	-	-	-	-	-	-
1	Properti Terbengkalai	-	-	-	-	-	-
2	Agunan yang Diambil alih	-	-	-	-	-	-
3	Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>	-	-	-	-	-	-
B.	PIHAK TIDAK TERKAIT	9,945,003	216,735	29,280	71,751	160,345	10,423,114
I.	AKTIVA PRODUKTIF	9,914,133	216,735	29,280	71,751	151,801	10,383,700

POS-POS		Kualitas Aktiva Produktif					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada Bank Lain	36,128	-	-	-	-	36,128
2	Penempatan pada Bank Indonesia	967,000	-	-	-	-	967,000
3	Surat-surat berharga syariah	245,429	-	-	-	-	245,429
4	Piutang	6,891,699	205,934	28,348	60,071	113,938	7,299,990
	a. KUK	1,166,214	23,474	9,134	8,736	22,892	1,230,450
	b. Non-KUK	5,725,485	182,460	19,214	51,335	91,045	6,069,539
	c. Property	1,010,846	54,853	12,096	8,058	37,766	1,123,619
	i. Direstrukturasasi	2,643	65	-	244	-	2,952
	ii. Tidak Direstrukturasasi	1,008,203	54,789	12,096	7,814	37,766	1,120,668
	d. Non Properti	5,880,852	151,081	16,252	52,013	76,171	6,176,369
	i. Direstrukturasasi	21,099	-	119	-	23,877	45,095
	ii. Tidak Direstrukturasasi	5,859,753	151,081	16,133	52,013	52,294	6,131,274
5	Pembiayaan	1,698,936	10,729	932	11,680	37,863	1,760,140
	a. KUK	98,108	482	-	-	1,834	100,424
	b. Non-KUK	1,600,828	10,247	932	11,680	36,030	1,659,717
	c. Property	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturasasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturasasi	-	-	-	-	-	-
	d. Non Properti	1,698,936	10,729	932	11,680	37,863	1,760,140
	i. Direstrukturasasi	-	-	-	-	108	108
	ii. Tidak Direstrukturasasi	1,698,936	10,729	932	11,680	37,755	1,760,032
6	Penyertaan pada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan keuangan Non-Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (lainnya)	-	-	-	-	-	-
7	Ijarah	61,514	72	-	-	-	61,586
8	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
9	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	13,427	-	-	-	-	13,427
II.	AKTIVA NON PRODUKTIF	30,870	-	-	-	8,544	39,414
1	Properti Terbengkalai	-	-	-	-	-	-
2	Agunan yang Diambil alih	30,870	-	-	-	8,544	39,414
3	Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	10,010,124	216,735	29,280	71,751	160,345	10,488,235

FAKTOR PERMODALAN

Perhitungan ATMR Tahun 2009 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
1	Kas	21.094	0%	-
2	Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia	317.373	0%	-
3	Giro Pada Bank Lain	10.403	20%	2.081
4	Penempatan Pada Bank Lain	-	20%	-
5	Investasi pada surat Berharga			
	a. Penerbit Pemerintah	42.075	0%	-
	b. Penerbit <i>Bakrieland Development</i>	50.000	100%	50.000
	c. Penerbit Mitra Adiperkasa	25.000	50%	12.500
	d. Penerbit Salim Ivomas Pratama	25.000	20%	5.000
	e. Penerbit Pupuk Kaltim	25.000	20%	5.000
	f. Penerbit Indosat IV	16.000	20%	3.200
	g. Penerbit PLN IV	-	20%	-
6	Piutang <i>Murabahah</i>	1643.319	35%	575.162
7	Piutang <i>Isthisna'</i>	33.563	35%	11.747
8	Pinjaman <i>Qard</i>	80.858	100%	80.858
9	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	164.716	100%	164.716
10	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	589.461	100%	589.461
11	Aset untuk <i>Ijarah</i>	2.268	100%	2.268
12	Aset Tetap	68.573	100%	68.573
13	Aset Pajak Tangguhan	8.500	100%	8.500
14	Aset Lain-lain	56.593	100%	56.593
Jumlah				1.635.658

Perhitungan ATMR Tahun 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
1	Kas	45.738	0%	-
2	Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia	858.382	0%	-
3	Giro Pada Bank Lain	16.334	20%	3.267
4	Penempatan Pada Bank Lain	24.750	20%	4.950
5	Investasi pada surat Berharga			
	a. Penerbit Pemerintah	95.227	0%	-
	b. Penerbit Bakrieland Development	50.000	100%	50.000
	c. Penerbit Mitra Adiperkasa	25.000	50%	12.500
	d. Penerbit Salim Ivomas Pratama	25.000	20%	5.000
	e. Penerbit Pupuk Kaltim	25.000	20%	5.000
	f. Penerbit Indosat IV	16.000	20%	3.200
	g. Penerbit PLN IV	10.000	20%	2.000
6	Piutang <i>Murabahah</i>	3.350.255	35%	1.172.589
7	Piutang <i>Isthisna'</i>	27.816	35%	9.736
8	Pinjaman <i>Qard</i>	726.148	100%	726.148
9	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	387.425	100%	387.425
10	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	922.365	100%	922.365
11	Aset untuk <i>Ijarah</i>	1.697	100%	1.697
12	Aset Tetap	9.213	100%	92.313
13	Aset Pajak Tangguhan	6.281	100%	6.281
14	Aset Lain-lain	152.165	100%	152.165
Jumlah				3.556.636

Perhitungan ATMR Tahun 2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
1	Kas	76.267	0%	-
2	Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia	1.422.064	0%	-
3	Giro Pada Bank Lain	22.438	20%	4.488
4	Penempatan Pada Bank Lain	29.700	20%	5.940
5	Investasi pada surat Berharga			
	a. Penerbit Pemerintah	94.429	0%	-
	b. Penerbit Bakrieland Development	50.000	100%	50.000
	c. Penerbit Mitra Adiperkasa	25.000	50%	12.500
	d. Penerbit Salim Ivomas Pratama	25.000	20%	5.000
	e. Penerbit Pupuk Kaltim	25.000	20%	5.000
	f. Penerbit Indosat IV	16.000	20%	3.200
	g. Penerbit PLN IV	10.000	20%	2.000
6	Piutang <i>Murabahah</i>	5.275.740	35%	1.846.509
7	Piutang <i>Isthisna'</i>	21.596	35%	7.559
8	Pinjaman <i>Qard</i>	1.951.102	100%	1.951.102
9	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	598.464	100%	598.464
10	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1.123.372	100%	1.123.372
11	Aset untuk <i>Ijarah</i>	61.586	100%	61.586
12	Aset Tetap	125.327	100%	125.327
13	Aset Pajak Tangguhan	9.149	100%	9.149
14	Aset Lain-lain	240.099	100%	240.099
Jumlah				6.051.294

Perhitungan Rasio KPPM Tahun 2009

Modal Inti (Tier 1)	
Modal Disetor	483.375
Cadangan Umum dan Tujuan	190
50% Laba Tahun Berjalan	5.337
Rugi Tahun Lalu	<u>(51.337)</u>
Jumlah Modal Inti	437.565
Modal Pelengkap (Tier 2)	
Cadangan Umum PPAP (1.25% x ATMR 1.635.658)	20.446
Jumlah Modal Pelengkap	<u>20.446</u>
Tier 1 + Tier 2	458.011
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	1.635.658
$\text{KPPM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \longrightarrow \text{KPPM} = \frac{458.011}{1.635.658} \times 100\% = 28,00\%$	

Perhitungan Rasio KPPM Tahun 2010

Modal Inti (Tier 1)	
Modal Disetor	979.000
50% Laba Tahun Berjalan	5.477
Rugi Tahun Lalu	<u>(34.932)</u>
Jumlah Modal Inti	949.545
Modal Pelengkap (Tier 2)	
Cadangan Umum PPAP (1.25% x ATMR 3,556,636)	44.458
Jumlah Modal Pelengkap	<u>44.458</u>
Tier 1 + Tier 2	994.003
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	3.556.636
$\text{KPPM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \longrightarrow \text{KPPM} = \frac{994.003}{3.556.636} \times 100\% = 27,95\%$	

Perhitungan Rasio KPPM Tahun 2011

Modal Inti (Tier 1)	
Modal Disetor	979.000
50% Laba Tahun Berjalan	5.827
Rugi Tahun Lalu	(23.978)
Jumlah Modal Inti	960.849
Modal Pelengkap (Tier 2)	
Cadangan Umum PPAP (1.25% x ATMR 6,051,294)	75.641
Jumlah Modal Pelengkap	75.641
Tier 1 + Tier 2	1.036.490
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	6.051.294
$\text{KPPM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \longrightarrow \text{KPPM} = \frac{1.036.490}{6.051.294} \times 100\% = 17,13\%$	

Perhitungan Rasio *Equity Covers Risk Write Off* (ECR) Tahun 2009

Modal Inti	437.565
PPAP	20.446
Jumlah	458.011

Gol	Bobot	AP	APYD	Agunan	APYD-Agunan
L	0%	2.744.755	-	-	-
DPK	25%	200.498	50.125	-	50.125
KL	50%	16.879	8.440	-	8.440
D	75%	9.802	7.352	-	7.352
M	100%	56.647	56.647	10.110	46.537
Jumlah		3.028.581	122.563	10.110	112.453

$$\text{ECR} = \frac{\text{Modal Inti+PPAP}}{\text{APYD-Agunan}} \longrightarrow \text{ECR} = \frac{458.011}{112.453} = 4,07$$

Perhitungan Rasio *Equity Covers Risk Write Off* (ECR) Tahun 2010

Modal Inti	949.545
PPAP	<u>44.458</u>
	994.003

Gol	Bobot	AP	APYD	Agunan	APYD-Agunan
L	0%	6.074.575	-	-	-
DPK	25%	180.245	45.061	-	45.061
KL	50%	42.985	21.493	-	21.493
D	75%	31.655	23.741	-	23.741
M	100%	101.621	101.621	9.402	92.219
Jumlah		6.431.081	191.916	9.402	182.514

$$\text{ECR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{PPAP}}{\text{APYD} - \text{Agunan}} \longrightarrow \text{ECR} = \frac{994.003}{182.514} = 5,45$$

Perhitungan Rasio *Equity Covers Risk Write Off* (ECR) Tahun 2011

Modal Inti	960.849
PPAP	<u>75.641</u>
	1,036,490

GOL	BOBOT	AP	APYD	Agunan	APYD-Agunan
L	0%	9.979.254	-	-	-
DPK	25%	216.735	54.184	-	54.184
KL	50%	29.280	14.640	-	14.640
DPK	75%	71.751	53.813	-	53.813
M	100%	151.801	151.801	8.544	143.257
JUMLAH		10.448.821	274.438	8.544	265.894

$$\text{ECR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{PPAP}}{\text{APYD} - \text{Agunan}} \longrightarrow \text{ECR} = \frac{1.036.490}{265.894} = 3,90$$

FAKTOR KUALITAS ASET

Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2009

Gol	Bobot	AP	APYD yang Diperhitungkan
L	0%	2.744,755	-
DPK	25%	200.498	50.125
KL	50%	16.879	8.440
D	75%	9.802	7.352
M	100%	56.647	56.647
Jumlah		3.028.581	122.563

$$\left(1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}\right) \longrightarrow \text{KAP} = \left(1 - \frac{122.563}{3.028.581}\right) = 0,96$$

Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2010

Gol	Bobot	AP	APYD yang Diperhitungkan
L	0%	6.074.575	-
DPK	25%	180.245	45.061
KL	50%	42.985	21.493
D	75%	31.655	23.741
M	100%	101.621	101.621
Jumlah		6.431.081	191.916

$$\left(1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}\right) \longrightarrow \text{KAP} = \left(1 - \frac{191.916}{6.431.081}\right) = 0,97$$

Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2011

Gol	Bobot	AP	APYD yang Diperhitngkan
L	0%	9.979.254	-
DPK	25%	216.735	54.184
KL	50%	29.280	14.640
D	75%	71.751	53.813
M	100%	151.801	151.801
Jumlah		10.448.821	274.438

$$\left(1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}}\right) \longrightarrow \text{KAP} = \left(1 - \frac{274.438}{10.448.821}\right) = 0,97$$

Perhitungan Non Performing Financing (NPF) Tahun 2009

Golongan	Pembiayaan
L	712.459
DPK	43.720
KL	3.335
D	2.185
M	9.531
Jumlah	771.230

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \longrightarrow \text{NPF} = \frac{15.051}{771.230} \times 100\% = 1,95\%$$

Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) Tahun 2010

Golongan	Pembiayaan
L	1.273.556
DPK	21.511
KL	6.342
D	9.195
M	18.388
Jumlah	1.328.992

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = \frac{33.925}{1.328.992} \times 100\% = 2,55\%$$

Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) Tahun 2011

Golongan	Pembiayaan
L	1.698.936
DPK	10.729
KL	932
D	11.680
M	37.863
JUMLAH	1.760.140

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \longrightarrow \text{NPF} = \frac{50.475}{1.760.140} \times 100\% = 2,87\%$$

FAKTOR RENTABILITAS

Perhitungan Rasio *Net Operating Margin* (NOM) Tahun 2009 – 2011

Keterangan	2009	2010	2011
Pendapatan operasi utama	261.061	674.895	1.046.062
Pendapatan operasi lainnya	21.465	59.405	95.708
Pendapatan bunga bersih	1.952	-	-
Pendapatan PPA	5.963	8.195	-
Total Pendapatan Operasional (PO)	290.441	742.495	1.141.770

Tahun	Beban PPA	Beban Estimasi Kerugian	BO Lainnya	Total BO
2009	-	20	178.590	178.610
2010	-	-	455.838	455.838
2011	17.696	-	657.098	674.794

Tahun	PO	DBH	(PO-DBH)	BO	(PO-DBH)-BO	AP
2009	290.441	104.704	185.737	178.610	7.127	3.028.581
2010	742.495	277.605	464.890	455.838	9.052	6.431.081
2011	1.141.770	461.905	679.865	674.794	5.071	10.448.821

$$\text{Rumus : } \text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$\text{NOM} = \frac{7.127}{3.028.581} \times 100\% = 0,24\%$$

2) Tahun 2010

$$\text{NOM} = \frac{9.052}{6.431.081} \times 100\% = 0,14\%$$

3) Tahun 2011

$$\text{NOM} = \frac{5.071}{10.448.821} \times 100\% = 0,05\%$$

Perhitungan Rasio *Return On Asset* (ROA) Tahun 2009-2011

Tahun	EBIT	Total Aktiva
2009	10.675	3.178.386
2010	18.053	6.856.386
2011	16.701	11.200.823

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$\text{ROA} = \frac{10.675}{3.178.386} \times 100\% = 0,34\%$$

2) Tahun 2010

$$\text{ROA} = \frac{18.053}{6.856.386} \times 100\% = 0,26\%$$

3) Tahun 2011

$$\text{ROA} = \frac{16.701}{11.200.823} \times 100\% = 0,15\%$$

Perhitungan Rasio Efesiensi Kegiatan Operasional (REO) Tahun 2009-2011

Tahun	BO	PO	REO
2009	178.610	185.737	96,16%
2010	455.838	464.890	98,05%
2011	674.794	679.865	99,25%

Rumus :

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Opreasional}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$REO = \frac{178.610}{185.737} \times 100\% = 96,16\%$$

2) Tahun 2010

$$REO = \frac{455.838}{464.890} \times 100\% = 98,05\%$$

3) Tahun 2011

$$REO = \frac{674.794}{679.865} \times 100\% = 99,25\%$$

Perhitungan Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Tahun 2009-2011

Tahun	AP Lancar	AP DPK	Total AP Lancar	TA	IGA
2009	2.744.755	200.498	2.945.253	3.178.386	92,67%
2010	6.074.575	180.245	6.254.820	6.856.386	91,23%
2011	9.979.254	216.735	10.195.989	11.200.823	91,03%

Rumus :

$$\text{IGA} = \frac{\text{AP Lancar}}{\text{TA}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$\text{IGA} = \frac{2.945.253}{3.178.386} \times 100\% = 92,67\%$$

2) Tahun 2010

$$\text{IGA} = \frac{6.254.820}{6.856.386} \times 100\% = 91,23\%$$

3) Tahun 2011

$$\text{IGA} = \frac{10.195.989}{11.200.823} \times 100\% = 91,03\%$$

Perhitungan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) Tahun 2009-2011

Tahun	Pendapatan berbasis <i>fee</i>	pendapatan penyaluran dana	DP
2009	21.465	156.357	13,73%
2010	59.405	397.290	14,95%
2011	95.708	584.157	16,38%

Rumus :

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$DP = \frac{21.465}{156.357} \times 100\% = 13,73\%$$

2) Tahun 2010

$$DP = \frac{59.405}{397.290} \times 100\% = 14,95\%$$

3) Tahun 2011

$$DP = \frac{95.708}{584.157} \times 100\% = 16,38\%$$

FAKTOR LIKUIDITAS

Perhitungan Rasio *Short Term Mismatch* (STM) Tahun 2009 – 2011

Aktiva Likuid < 3bulan	2011	2010	2009
Giro pada Bank Indonesia	455.064	254.882	86.873
Giro pada Bank Lain	22.665	16.499	10.508
Penempatan pada bank lain	30.000	25.000	-
Piutang <i>Murabahah</i>	289.485	167.706	132.676
Piutang <i>Isthisna</i>	43	25.012	-
Pinjaman <i>Qard</i>	1.204.418	261.674	70.817
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	530	807	1.378
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	116.306	130.475	62.668
Aset yang diperoleh dari <i>Ijarah</i>	-	99	65
Aset lain-lain	65.487	21.765	72.088
Jumlah	2.183.998	903.919	437.073

Kewajiban likuid < 3 bulan	2011	2010	2009
Kewajiban segera	43.412	15.126	25.577
Bagi Hasil yang belum dibagikan	28.850	17.929	6.379
Simpanan Nasabah	1.902.555	1.054.006	443.097
Simpanan dari Bank Lain	155.119	45.371	528.535
Hutang Pajak	13.802	10.079	2.362
Kewajiban Lain-lain	60.876	36.754	8.056
Jumlah	2.204.614	1.179.265	1.014.006

Rumus :

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$\text{STM} = \frac{437.073}{1.014.006} \times 100\% = 43,10\%$$

2) Tahun 2010

$$\text{STM} = \frac{903.919}{1.179.265} \times 100\% = 76,65\%$$

3) Tahun 2011

$$STM = \frac{2.183.998}{2.204.614} \times 100\% = 99,06\%$$

Perhitungan Rasio *Short Term Mismatch Plus* (STMP) Tahun 2009 – 2011

Tahun	Aktiva liquid < 3 bulan	Kas	Secondary reserve	Jumlah	.Kewajiban < 3 bulan	STMP
2009	437.073	21.094	230.500	688.667	1.014.006	67,92%
2010	903.919	45.738	478.500	1.428.157	1.179.265	140.07%
2011	2.183.998	76.267	892.000	3.152.265	2.204.614	142,98%

Rumus :

$$STMP = \frac{\text{Akt jgk pdk} + \text{kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

1) Tahun 2009

$$STMP = \frac{437.073 + 21.094 + 230.500}{1.014.006} \times 100\% = 67,92\%$$

2) Tahun 2010

$$STMP = \frac{903.919 + 45.738 + 478.500}{1.179.265} \times 100\% = 121,11\%$$

3) Tahun 2011

$$STMP = \frac{2.183.998 + 76.267 + 892.000}{2.204.614} \times 100\% = 142,98\%$$

KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN PERMODALAN

NO	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS, DAN KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $\text{KPPM} = \frac{458.011}{1.635.658} \times 100\% = 28,00\%$ Periode 2010 : $\text{KPPM} = \frac{994.003}{3.556.636} \times 100\% = 27,95\%$ Periode 2011 : $\text{KPPM} = \frac{1.036.490}{6.051.294} \times 100\% = 17,13\%$					
		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : KPPM $\geq 12\%$ \longrightarrow Peringkat 1 Periode 2010 : KPPM $\geq 12\%$ \longrightarrow Peringkat 1 Periode 2011 : KPPM $\geq 12\%$ \longrightarrow Peringkat 1	√				
2	ECR	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $\text{ECR} = \frac{458.011}{112.453} = 4,07$ Periode 2010 : $\text{ECR} = \frac{994.003}{182.514} = 5,45$ Periode 2011 : $\text{ECR} = \frac{1.036.490}{265.894} = 3,90$					
		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : ECR ≥ 4 \longrightarrow Peringkat 1 Periode 2010 : ECR ≥ 4 \longrightarrow Peringkat 1 Periode 2011 : $3 \leq \text{ECR} < 4$ \longrightarrow Peringkat 2	√				
KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN		Analisis dan kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgment</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.	1				

KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN KUALITAS ASET

NO	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS, DAN KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $KAP = \left(1 - \frac{122.563}{3.028.581}\right) = 0,96$ Periode 2010 : $KAP = \left(1 - \frac{191.916}{6.431.081}\right) = 0,97$ Periode 2011 : $KAP = \left(1 - \frac{274.438}{10.448.821}\right) = 0,97$					
		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : 0,93 < KAP ≤ 0,96 → Peringkat 3 Periode 2010 : 0,96 < KAP ≤ 0,99 → Peringkat 2 Periode 2011 : 0,96 < KAP ≤ 0,99 → Peringkat 2			√		
2	Non Performing Financing (NPF)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $NPF = \frac{15.051}{771.230} \times 100\% = 1,95\%$ Periode 2010 : $NPF = \frac{33.925}{1.328.992} \times 100\% = 2,55\%$ Periode 2011 : $NPF = \frac{50.475}{1.760.140} \times 100\% = 2,87\%$					
		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : NPF < 2% → Peringkat 1 Periode 2010 : 2% > NPF ≥ 5% → Peringkat 2 Periode 2011 : 2% > NPF ≥ 5% → Peringkat 2	√		√		
KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR KUALITAS ASET		Analisis dan kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgment</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.		2			

KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN RENTABILITAS

NO	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS, DAN KESIMPULAN	PERINGAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Net Operating Margin (NOM)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $\text{NOM} = \frac{7.127}{3.028.581} \times 100\% = 0,24\%$ Periode 2010 : $\text{NOM} = \frac{9.052}{6.431.081} \times 100\% = 0,14\%$ Periode 2011 : $\text{NOM} = \frac{5.071}{10.448.821} \times 100\% = 0,05\%$					
		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : $\text{NOM} \leq 1\% \longrightarrow$ Peringkat 5 Periode 2010 : $\text{NOM} \leq 1\% \longrightarrow$ Peringkat 5 Periode 2011 : $\text{NOM} \leq 1\% \longrightarrow$ Peringkat 5					√
2	Return On Assets (ROA)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $\text{ROA} = \frac{10.675}{3.178.386} \times 100\% = 0,34\%$ Periode 2010 : $\text{ROA} = \frac{18.053}{6.856.286} \times 100\% = 0,26\%$ Periode 2011 : $\text{ROA} = \frac{16.701}{11.200.823} \times 100\% = 0,15\%$					
		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : $0\% < \text{ROA} \leq 0.5\% \longrightarrow$ Peringkat 4 Periode 2010 : $0\% < \text{ROA} \leq 0.5\% \longrightarrow$ Peringkat 4 Periode 2011 : $0\% < \text{ROA} \leq 0.5\% \longrightarrow$ Peringkat 4				√	√
3	Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)	Hasil Perhitungan: Tahun 2009 : $\text{REO} = \frac{178.610}{185.737} \times 100\% = 96,16\%$ Tahun 2010 : $\text{REO} = \frac{455.838}{464.890} \times 100\% = 98,05\%$ Tahun 2011 : $\text{REO} = \frac{674.794}{679.865} \times 100\% = 99,25\%$					

		Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : $REO \leq 89\% \longrightarrow$ Peringkat 5 Periode 2010 : $REO \leq 89\% \longrightarrow$ Peringkat 5 Periode 2011 : $REO \leq 89\% \longrightarrow$ Peringkat 5					√
4	Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $IGA = \frac{2.945.253}{3.178.386} \times 100\% = 92,67\%$ Periode 2010 : $IGA = \frac{6.254.820}{6.856.386} \times 100\% = 91,23\%$ Periode 2011 : $IGA = \frac{10.195.989}{11.200.823} \times 100\% = 91,03\%$					
		Hasil Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : $IGA > 83,3\% \longrightarrow$ Peringkat 1 Periode 2010 : $IGA > 83,3\% \longrightarrow$ Peringkat 1 Periode 2011 : $IGA > 83,3\% \longrightarrow$ Peringkat 1	√				
5	Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)	Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $DP = \frac{21.465}{156.357} \times 100\% = 13,73\%$ Periode 2010 : $DP = \frac{59.405}{397.290} \times 100\% = 14,95\%$ Periode 2011 : $DP = \frac{95.708}{584.157} \times 100\% = 16,38\%$					
		Hasil Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : $DP > 12\% \longrightarrow$ Peringkat 1 Periode 2010 : $DP > 12\% \longrightarrow$ Peringkat 1 Periode 2011 : $DP > 12\% \longrightarrow$ Peringkat 1	√				
KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR RENTABILITAS		Analisis dan kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgment</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.				4	

KERTAS KERJA- PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN LIKUIDITAS

NO	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS, DAN KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	<i>Short Term Mismatch (STM)</i>	<p>Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $STM = \frac{437.073}{1.014.006} \times 100\% = 43,10\%$ Periode 2010 : $STM = \frac{903.919}{1.179.265} \times 100\% = 76,65\%$ Periode 2011 : $STM = \frac{2.183.998}{2.204.614} \times 100\% = 99,06\%$</p> <p>Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : STM > 25% —————> Peringkat 1 Periode 2010 : STM > 25% —————> Peringkat 1 Periode 2011 : STM > 25% —————> Peringkat 1</p>	√				
2	<i>Short Term Mismatch Plus (STMP)</i>	<p>Hasil Perhitungan : Periode 2009 : $STMP = \frac{688.667}{1.014.006} \times 100\% = 67,92\%$ Periode 2010 : $STMP = \frac{1.428.157}{1.179.265} \times 100\% = 121,11\%$ Periode 2011 : $STMP = \frac{3.152.265}{2.204.614} \times 100\% = 142,98\%$</p> <p>Analisis dan Kesimpulan : Periode 2009 : STMP ≥ 50% —————> Peringkat 1 Periode 2010 : STMP ≥ 50% —————> Peringkat 1 Periode 2011 : STMP ≥ 50% —————> Peringkat 1</p>	√				
KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR LIKUIDITAS		Analisis dan kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgment</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.	1				

DAFTAR PERTANYAAN-PERNYATAAN KOMPONEN MANAJEMEN PERIODE 2009-2011

MANAJEMEN UMUM

➤ **Bank Menetapkan Struktur dan Mekanisme Governance yang efektif**

1. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bertugas dalam pengawasan syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab terhadap kesesuaian pedoman, sistem prosedur seluruh satuan kerja dengan Perundang-undangan yang kini berlaku didalam seluruh jenjang organisasi, termasuk pemenuhan terhadap ketentuan syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. SKAI melaksanakan tugas sekurang-kurangnya meliputi penilaian terhadap kecukupan SPI Bank, Efektivitas SPI Bank, Kualitas Kinerja, Kepatuhan terhadap prinsip syariah terkait dengan operasional perbankan syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. SKAI telah melaporkan seluruh temuan pemeriksaannya termasuk yang terkait dengan aspek syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi komite audit.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan usaha syariah
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Bank menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah memiliki keahlian dalam melakukan audit operasional perbankan syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Fungsi kepatuhan Bank memiliki sumber daya yang berkualitas untuk menangani tugasnya secara efektif.
 - a. Ya
 - b. Tidak

9. Terdapat sistem informasi yang memadai yang didukung oleh SDM yang kompeten.
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Direksi dan DPS memiliki integritas, kompetensi yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - a. Ya
 - b. Tidak

➤ **Penanganan *Conflict of Interest***

11. Dalam notulen rapat pengambilan keputusan, tidak terdapat pihak-pihak yang memiliki benturan kepentingan ikut dalam pengambilan keputusan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Benturan kepentingan telah diungkapkan dalam setiap notulen rapat pengambilan keputusan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Keputusan yang diambil tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank
 - a. Ya
 - b. Tidak

➤ **Independensi dan Profesionalisme Pengurus Bank dan Dewan Pengawas Syariah**

14. Semua pejabat independen terhadap intervensi dari pihak terkait dan atau debitur besar inti.
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Opini dan Pertimbangan Syariah DPS telah sesuai dengan ketentuan dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. DPS tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Bank Syariah tidak menggunakan penasehat perorangan dan atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus telah didasari oleh kontrak yang jelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak

➤ **Bank Menerapkan Strategi dan Pola Komunikasi Dua Arah**

18. Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis dibidang kepegawaian kepada pimpinan bank beserta jajarannya.
 - a. Ya
 - b. Tidak
19. Bank melaksanakan transparasi kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan ketentuan yang berlaku.
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. Bank menyusun dan menyajikan laporan terkait kegiatan usaha syariah dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
21. Bank menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan terkait kegiatan usaha syariah antara lain di dalam *homepage* Bank.
 - a. Ya
 - b. Tidak
22. Bank menyediakan sarana memadai bagi nasabah untuk menyampaikan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
23. Bank menerapkan transparasi produk sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia tentang Transparasi Informasi Produk Bank.
 - a. Ya
 - b. Tidak
24. Bank memiliki mekanisme dan tata cara penggunaan data pribadi nasabah.
 - a. Ya
 - b. Tidak

MANAJEMEN RISIKO

➤ **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

1. Direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko kepada seluruh satuan kerja terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi yang dimaksud.
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko, telah mempertimbangkan toleransi risiko dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak

➤ **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.**

3. Kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko telah disusun sesuai dengan strategi risiko, *risk appetite* bank, dan pemilik dana profit sharing dan risiko setiap akad syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Kebijakan pengelolaan risiko telah dievaluasi dan dikinikan secara periodik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Cakupan Kebijakan pengelolaan risiko telah jelas dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan paraktek prudential banking yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi.
 - a. Ya
 - b. Tidak

➤ **Kecukupan Proses Indentifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Sistem Informasi Manajemen**

7. Proses Pengukuran Risiko telah dilakukan secara memadai sesuai kebijakan hukum dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Cakupan Sistem informasi manajemen risiko telah memadai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Laporan Pengelolaan risiko telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi.
 - a. Ya
 - b. Tidak

➤ **Sistem Pengendalian Intern**

10. Validasi data dan model pengukuran risiko telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang.
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko.
 - a. Ya
 - b. Tidak

MANAJEMEN KEPATUHAN

➤ **Efektivitas Fungsi Compliance Bank termasuk Fungsi Komite-Komite yang Dibentuk**

1. Bank memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Bank menerapkan fungsi audit intern secara independen dan efektif.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Penerapan Penyediaan Dana oleh Bank kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana kepada debitur besar telah sepenuhnya memenuhi ketentuan BMPK.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Penerapan Penyediaan Dana telah meperhtikan kemampuan permodalan dan penyebaran Portofolio Penyedian Dana Bank.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Tidak terdapat pelanggaran syariah atas akad dan penerapannya dalam kegiatan penyaluran dan penerimaan dana.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Penyajian pengakuan pendapatan dan biaya telah sesuai dengan standar dan pedoman akuntansi yang berlaku di Bank Syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, DPS, Auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan.
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Bank telah melaksanakan fungsi sosial melalui kegiatan penghimpunan dana zakat dan dana kebajikan.

a. Ya

b. Tidak

➤ **Efektifitas Bukti Kepatuhan Bank Terhadap Prinsip Syariah**

9. Dalam periode penilaian tidak terjadi pelanggaran kode etik manajemen.

a. Ya

b. Tidak

10. Dalam periode penilaian tidak terjadi pelanggaran prinsip syariah.

a. Ya

b. Tidak